

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam

- Nama LKSA : LKSA Aisyiyah Hikmah Zam-Zam
- Alamat : Jl. Sultan Adam Komplek Andhika No. 28 Rt. 15
Rw. 02 Kel. Sungai Miai Kec. Banjarmasin Utara Kota
Banjarmasin
- Ketua : Hj. Sumiatun, S. Pd., MA
- Mulai Berdiri: 24 September 2006
- Akreditasi : Terakreditasi “A”
- Visi :
Membentuk Muslimah Yang Beriman, Bertaqwa, Terampil,
Cerdas, Mandiri dan Berguna Bagi Bangsa Negara Serta Agama
- Misi :
 - 1) Memberikan tempat berteduh (tempat tinggal) terhadap anak yatim-piatu, anak fakir miskin dan anak terlantar dari keluarga tidak mampu.
 - 2) Membina dan memberikan contoh teladan yang baik (uswatun hasanah) agar terbentuknya muslimah yang mandiri dan

berwawasan luas dan beraqidah Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw.

- 3) Memberikan latihan dan pendidikan keterampilan untuk membekali anak menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang.
 - 4) Mengimplementasi firman Allah Swt. QS. Al-Ma'un (107) Ayat 1-7.
 - 5) Menerapkan kehidupan sehari-hari sesuai dengan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM).
- Data anak asuh di LKSA Aisyiyah Hikmah Zam-Zam sebanyak 34 orang, yang tinggal didalam LKSA ada 10 orang dan untuk binaan luar sebanyak 24 orang. Adapun anak yang dibina terdapat empat kategori yaitu Yatim, Piatu, Yatim Piatu dan Dhuafa. Berikut data-data anak asuh di LKSA Aisyiyah Hikmah Zam-Zam:

Tabel 4.1 Data Anak Asuh LKSA Aisyiyah Hikmah Zam-Zam

No.	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Usia	Status Anak
1.	Andini Febrianti	Banjarmasin	21/02/2011	12	Dhuafa
2.	Aprilia Nur Fatika	Balikpapan	03/04/2003	20	Yatim
3.	Aprillia Vasha	Semarang	05/04/2010	13	Dhuafa
4.	Aqiela Febrianor S	Banjarmasin	15/02/2013	10	Yatim
5.	Auliya Safitri	Banjarmasin	12/11/2006	17	Yatim
6.	Aura Mufliha Fitriana	Banjarmasin	12/11/2003	20	Yatim

7.	Azzahra Putri Kinasih	Banjarmasin	20/09/2017	6	Yatim
8.	Daniaty	Terantang	25/06/2007	16	Yatim
9.	Dafila Zenzianor Aprilia	Banjarmasin	04/04/2008	15	Yatim
10.	Dea Oktaviana Aprilia	Martapura	01/10/2004	19	Dhuafa
11.	Gt Veselia Ramadhani	Pelaihari	28/08/2009	14	Yatim Piatu
12.	Gressmei Anggraieny	Semarang	26/05/2013	10	Dhuafa
13.	Hafidzah Aisy Hanani	Banjarmasin	03/04/2012	11	Dhuafa
14.	Hayana Jamil	Muara Halayung	02/05/2003	20	Dhuafa
15.	Isnainah	Banjarmasin	06/03/2006	17	Dhuafa
16.	Juliana	Banjarmasin	05/07/2004	19	Yatim Piatu
17.	Karisma	Banjarmasin	31/01/2005	18	Yatim
18.	Kayla Maesa Jenar	Tanah Grogot	16/07/2009	14	Yatim
19.	Marsya Maulida	Banjarmasin	14/03/2008	15	Dhuafa
20.	Maulia Badawiyah	Tanah Laut	06/08/2010	13	Dhuafa
21.	Nadia	Banjarmasin	19/01/2007	16	Dhuafa
22.	Namira Ulfah	Banjarmasin	16/04/2013	10	Dhuafa
23.	Nismah Fuaadah	Muara Halayung	21/08/2009	14	Dhuafa
24.	Norhayati	Tanah Laut	24/03/2005	18	Dhuafa
25.	Nova Ardina Pramesti	Banjarmasin	10/11/2013	10	Yatim Piatu
26.	Novea Salsabella	Tanah Laut	11/11/2011	12	Yatim
27.	Nur Rizali Kautsar	Banjarmasin	05/11/2007	16	Yatim
28.	Riska Aulia	Bahandang	01/04/2008	16	Dhuafa

29.	Sella Ramadhani	Banjarmasin	16/08/2010	13	Dhuafa
30.	Sindy Anggun Sri P	Banjarmasin	21/11/2007	16	Dhuafa
31.	Siti Mahdiyah	Banjarmasin	27/07/2006	17	Dhuafa
32.	Siti Nurhalisa	Banjarmasin	15/11/2017	6	Yatim
33.	Siti Rahmah	Banjarmasin	07/02/2007	16	Dhuafa
34.	Yulia Damayanti	Banjarmasin	22/07/2006	17	Yatim

Sumber: Dokumen dan Arsip LKSA Aisyiyah Hikmah Zam-Zam

- Susunan Pengurus dan Pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Banjarmasin

Penasehat : Pimpinan Wilayah Aisyiyah MKS Kal-Sel
Pimpinan Daerah Aisyiyah MKS Kota Banjarmasin
Pimpinan Aisyiyah Cabang Banjarmasin 3

Pembina : Dr. H. Karyono Ibnu Ahmad
H. Anwar Hadimi

Ketua : Hj. Sumiatun, S. Pd

Sekretaris : Siti Patimah

Bendahara : Novia Amalia, S.E

Bidang Pengasuhan

Koordinator : Hamidah, S. Pd

Anggota : Seluruh Pengurus P.A.A Hikmah Zam-Zam

Bidang Pendidikan

Koordinator : Hj. Masruroh, S. Pd

Anggota : Hj. Nor Aina, LC dan Nina Muidah

Bidang Umum

Koordinator Kesehatan/Rumah tangga : Reny Megawati

Koordinator Pengelolaan Aset : Imam Muttaqin

Sub Bidang Umum

Tenaga Peksos : Radiana Aksara

Admin/TU : Millati Athariya, M. Kom

Kebersihan : Seluruh Pengasuh dan Anak Panti Asuhan

Bidang Humas

Koordinator : Novia Isro'atus Sholehah

- Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam

Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam

No.	Fasilitas	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Cukup Baik	Rusak	Total Rusak
1	Gedung LKSA/Tempat tinggal	1	1	-	-	-

2	Ruang Tamu	1	1	-	-	-
3	Musholla	1	1	-	-	-
4	Aula	1	1	-	-	-
5	Kantor	1	1	-	-	-
6	Telepon	1	1	-	-	-
7	Perpustakaan	1	1	-	-	-
8	Dapur	1	1	-	-	-
9	Kamar Pengasuh	2	2	-	-	-
10	Kamar Anak	14	14	-	-	-
11	WC	3	3	-	-	-
12	Tempat Wudhu	4	4	-	-	-
13	Tempat Jemuran	1	1	-	-	-
14	Mesin Jahit	4	2	-	2	2
15	Mesin Cuci	1	1	-	-	-
16	Komputer	2	2	-	-	-
17	Televisi	1	1	-	-	-
18	Laptop	1	1	-	-	-
19	Kipas Angin	14		-	3	3
20	Ledeng	1	1	-	-	-
21	Listrik	1	1	-	-	-
22	Alat Memasak			-	-	-
23	Alat Kebersihan			-	-	-

24	Alat Transportasi Anak untuk Sekolah	5	5	-	-	-
25	Alat Transportasi untuk Keperluan Panti	2	2	-	-	-
26	Garasi	1	1	-	-	-

Sumber: Dokumen dan Arsip LKSA Aisyiyah Hikmah Zam-Zam

2. Panti Asuhan Arrisalah Putri

- Visi

Membantu serta Memberikan Perawatan dan Pembinaan kepada Anak Asuh agar Menjadi Pribadi yang Sholehah dan Mandiri

- Misi

1. Memberikan bantuan bagi anak yang memiliki permasalahan pada bidang kesejahteraan sosial serta di bidang pendidikan.
2. Memberikan perawatan dengan sebaik-baiknya kepada anak, seperti makanan dan kesehatan.
3. Mengajarkan tentang pendidikan keagamaan agar anak menjadi pribadi yang sholehah dan mandiri.
4. Bekerja sama dengan para aghniya (donator) dan Dinas Sosial sebagai bentuk usaha meningkatkan pelayanan sosial.

- Tujuan

Membantu pemeliharaan anak yatim, piatu dan dhuafa

- Alamat : Jalan Pangeran Hidayatullah Rt. 23 Kelurahan Sei Jingah Kota Banjarmasin

- Data anak asuh Panti Asuhan Arrisalah Putri

Tabel 4.3 Data Anak Asuh Panti Asuhan Arrisalah Putri

No.	Nama Anak	TTL	Status
1	Siti Aisyah	Rantau, 10 April 2010	Piatu
2	Siti Zainab	Banjarmasin, 17 Agustus 2015	Piatu
3	Aulia Putri	Balikpapan, 14 Maret 2013	Yatim
4	Mardiana	Tanah Laut, 15 Juni 2009	Yatim
5	Nabila Lestari	Rantau, 29 Mei 2014	Yatim
6	Mutia Agustina	Rantau, 08 Agustus 2011	Yatim Piatu
7	Faridatunnisa	Tapin, 23 April 2004	Dhuafa
8	Noor Assyffa Yusna	Banjarmasin, 02 Juli 2012	Yatim Piatu
9	Rini Aulia	Banjarmasin, 09 November 2004	Dhuafa
10	Siti Fatimah	Tanah Laut, 22 Desember 2005	Yatim
11	Hajriani Hikmah	Barito Kuala, 05 Maret 2002	Yatim Piatu
12	Ikrimah	Balikpapan, 21 Januari 2009	Yatim Piatu
13	Masliani	Banjarmasin, 12 Januari 2015	Yatim
14	Syamsiah Thaibah	Rantau, 15 September 2016	Piatu
15	Nur Amelia Putri Nabila	Barito Kuala, 20 April 2016	Dhuafa

Sumber: Dokumen dan Arsip Panti Asuhan Arrisalah Putri

- Data Pengurus Panti Asuhan Arrisalah Putri

Tabel 4.4 Data Pengurus Panti Asuhan Arrisalah Putri

No.	Nama	Jabatan
1.	Mariatul Qibtiyah, S. Sos	Ketua Yayasan Arrisalah Putri
2.	Eka Fitriani	Sekretaris
3.	Dian Yulastuti, S. Pd	Bendahara
4.	Saimah	Pengasuh Putri Bidang Pendidikan
5.	Noor Jannah	Pengasuh Putri Bidang Rumah Tangga
6.	Syahrul	Staff Bidang Keamanan

Sumber: Dokumen dan Arsip Panti Asuhan Arrisalah Putri

- Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Arrisalah Putri

Tabel 4.5 Data Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Arrisalah Putri

No.	Sarana dan Prasana	Jumlah
1.	Kamar Tidur	3
2.	Kamar Mandi	2
3.	Dapur	1
4.	Halaman	1
5.	Lemari	2
6.	Meja	2
7.	Speaker	1
8.	Televisi	1

9.	Kipas Angin	2
10.	Kursi	4
11.	Karpet	1

Sumber: Dokumen dan Arsip Panti Asuhan Arrisalah Putri

3. Panti Asuhan Putri Intan Sari

- Visi
Terwujudnya Kemandirian Anak dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial
- Misi
 1. Meningkatkan SDM Anak
 2. Meningkatkan Pelayanan Anak
 3. Peningkatan Kesehatan
 4. Peningkatan Kemandirian Anak
- Tujuan : Yayasan Pendidikan dan Sosial Intan Sari bertujuan ikut serta dalam mencerdaskan dan menyejahterakan bangsa
- Alamat : Jalan HKS Komplek Kebun Jeruk Permai No. 07 Rt. 16 Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin
- Data Anak Panti Asuhan Putri Intan Sari kota Banjarmasin

Tabel 4.6 Data Anak Panti Asuhan Putri Intan Sari

No.	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Asal Sekolah	Alamat Asal
1.	Aisyah	Basirih, 21 November 2003	Pesantren Shiratut Thalibin	Basirih

2.	Karimah	Batanjung, 9 Februari 2004	SMKN Banjarmasin	4	Desa Batanjung
3.	Dinda Yulida	Banjarmasin, 26 September 2005	MAN Banjarmasin	3	Desa Kuala Kupak
4.	Siti Nabila	Batanjung, 20 Desember 2005	SMAN Banjarmasin	12	Desa Simp. Bunga Tanjung
5.	Selvia	Batanjung, 6 April 2008	Mts Suriansyah	Sultan	Desa Batanjung
6.	Mutmainah	Kapuas, 12 Juni 2008	Mts Suriansyah	Sultan	Desa Batanjung
7.	Akila	Banjarmasin, 23 Januari 2010	Mts Suriansyah	Sultan	Banjarmasin
8.	Jamilah	Terusan Raya, 15 Mei 2008	Mts Suriansyah	Sultan	Handil Batampung
9.	Evi Azzahra	Banjarmasin, 11 Oktober 2007	SMPN Banjarmasin	15	Jl. Alalak Selatan
10.	Selawati	Kapuas, 12 Februari 2009	Mts Suriansyah	Sultan	Simp. Bunga Tanjung
11.	Khairun Azzahra	Banjarmasin, 7 Januari 2011	SD Islam Munawwarah	Al-	Banjarmasin
12.	Sriyanti	Kapuas, 26 Mei 2012	SD Islam Munawwarah	Al-	Desa Batanjung

Sumber: Dokumen dan Arsip Panti Asuhan Putri Intan Sari

- Susunan Pengurus Yayasan Pendidikan dan Sosial Intan Sari

Tabel 4.7 Data Susunan Pengurus Yayasan Pendidikan dan Sosial Intan Sari

Pembina Yayasan Pendidikan dan Sosial Intan Sari	Pengawas Yayasan dan Pendidikan Intan Sari	Pengurus Yayasan Pendidikan dan Sosial Intan Sari	Petugas Pelaksana
H. Muhlan Alham, S. Pd	Noor Afifah	Ketua: Siti Hamidah	Muhammad Junaedi
Muhammad Syafruddin, S. E		Sekretaris: Nanda Saropi	
Noorhidah, S. Pd		Bendahara: Dinda Rohadhatul Aisy Rofilah	

Sumber: Dokumen dan Arsip Panti Asuhan Putri Intan Sari

- Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Putri Intan Sari

Tabel 4.8 Data Sarana dan Prasana Panti Asuhan Putri Intan Sari

No.	Nama Ruang dan Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kantor	1 bh	Baik
2.	Ruang Tidur	3 bh	Baik
3.	Ruang Aula	1 bh	Baik
4.	Ruang Tengah	1 bh	Baik
5.	Ruang Makan	1 bh	Baik
6.	Dapur	1 bh	Baik
7.	Gudang	1 bh	Cukup
8.	Halaman	1 bh	Baik

9.	Komputer	3 set	Baik
10.	Televisi	1 bh	Baik
11.	Sound Sistem	1 bh	Baik
12.	Kulkas	1 bh	Baik
13.	Laptop	1 bh	Baik
14.	Kipas Angin	5 bh	Baik
15.	Meja, Kursi Kerja, Lemari	1 set	Baik
16.	<i>White Board</i>	1 bh	Baik
17.	Meja Kursi Makan	2 set	Cukup
18.	Ranjang Tingkat	8 bh	Baik

Sumber: Dokumen dan Arsip Panti Asuhan Putri Intan Sari

B. Penyajian Data

Subjek penelitian pada panti asuhan Hikmah Zam-zam yaitu Ibu ketua panti bernama Hj. Sumiatun, beliau berlatar pendidikan jenjang S1 (Strata 1) dan sudah kurang lebih 10 tahun telah menjabat sebagai ketua panti asuhan. Kemudian ada 2 (dua) orang pengasuh yaitu Ibu Hamidah dan Ibu Novia Amalia, kedua pengasuh ini berlatar pendidikan jenjang S1 dan Ibu Hamidah adalah pengasuh yang ikut tinggal di dalam panti asuhan Hikmah Zam-zam. Anak asuh remaja putri yang menjadi subjek yaitu Novea Salsabella berusia 12 tahun dan sedang menempuh pendidikan SMP kelas 7 dan anak asuh yang bernama Andini Febrianti berusia 13 tahun juga sedang menjalani pendidikan MTs kelas 8.

Subjek penelitian pada panti asuhan Arrisalah Putri yakni ibu Ketua panti asuhan Arrisalah Putri bernama Ibu Mariatul Qibtiah, beliau memiliki latar

pendidikan jenjang S1. Pengasuh dalam panti asuhan Arrisalah Putri yaitu Ibu Saimah, dengan latar pendidikan jenjang SMA/Sederajat. Anak asuh remaja putri yaitu Mutia Agustina, berusia 13 tahun dan sedang duduk di bangku SMP kelas 8.

Subjek penelitian pada panti asuhan Putri Intan Sari yakni 1 (satu) orang ibu ketua panti asuhan sekaligus pengasuh tunggal yaitu Ibu Hamidah, beliau sudah kurang lebih 5 tahun menjabat sebagai ketua Yayasan dan latar pendidikan beliau sampai jenjang SMA/Sederajat dan 2 (dua) anak remaja putri yaitu Selawati berusia 13 tahun yang kini duduk di kelas 8 MTs dan sudah kurang lebih 3 tahun berada di panti asuhan Putri Intan Sari dan anak remaja yang bernama Akila yang berusia 13 tahun yang juga duduk di kelas 8 MTs.

Pembinaan Akhlak Terhadap Remaja Putri di Panti Asuhan Kota Banjarmasin

Akhlak adalah unsur penting yang harus diajarkan dalam Islam, agar dapat tumbuh dan menjadi kebiasaan dalam diri seorang anak. Pembinaan akhlak menjadi sebuah usaha yang dilakukan untuk membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik lagi. Pembinaan akhlak merupakan usaha yang dilakukan orangtua untuk mengajarkan atau membimbing anak mengenai akhlak yang baik, sehingga mereka akan berubah menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Apalagi anak asuh dengan latarbelakang yang berbeda, terkadang belum terbiasa mengenai kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga perlu adanya sebuah pendidikan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak di panti asuhan.

Panti asuhan yang menjadi tempat penelitian yaitu Panti Asuhan Hikmah Zam-zam. Panti ini memiliki pengasuh yang ikut tinggal di dalam panti asuhan

bersama anak asuh. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu ketua panti mengenai tujuan dalam pembinaan akhlak terhadap remaja putri adalah:

“Tujuan pembinaan akhlak disini gasan melajari kanakan supaya jadi anak yang berakhlak baik, sadar lawan tanggungjawab dengan tugasnya, mandiri lawan terampil di masa kena dalam hidup bermasyarakat. Selain itu, anak panti disini jua diharapkan bisa mengamalkan sehari-harinya pembinaan yang sudah didapat disini, lawan menambah keyakinan dan kepercayaan kepada Allah Swt.” (Tujuan pembinaan akhlak disini ialah untuk mengajarkan kepada anak-anak agar menjadi anak yang berakhlak baik, sadar dengan tanggungjawab akan tugasnya, mandiri dan terampil di masa yang akan datang dalam hidup bermasyarakat. Selain itu, akan panti disini pun diharapkan dapat mengamalkan dalam kesehariannya pembinaan yang sudah didapat disini serta dapat menambah keyakinan dan kepercayaan kepada Allah Swt.)¹

Hal yang sama juga penulis tanyakan kepada ibu ketua panti asuhan Arrisalah

Putri mengenai tujuan dari pembinaan akhlak, hasilnya adalah:

“Tujuannya gasan kanakan belajar berperilaku lebih baik lagi setiap harinya lawan kanakan kawa menjauhi akhlak yang buruk karena sorang jua dapat dosanya.” (Tujuannya untuk anak-anak belajar berperilaku lebih baik lagi setiap harinya dan anak-anak dapat menghindarkan diri dari akhlak yang buruk karena akan mendapat dosa).²

Selanjutnya penulis melakukan wawancara bersama pengasuh mengenai pertanyaan upaya-upaya yang ibu lakukan dalam pembinaan akhlak terhadap remaja putri di panti asuhan Hikmah Zam-zam. Ibu pengasuh pun menjawab

“Dalam pembinaan akhlak disini yang ibu lakukan dengan ibu nilai sesuai lawan keadaan anak disini yang sudah remaja yaitu utamanya pakai pembiasaan, pepadah nasihat, membari keteladanan, membari hukuman/sanksi lawan membari hadiah-hadiah kecil.” (Dalam pembinaan akhlak ini yang ibu lakukan hal-hal tapi Ibu nilai sesuai dengan keadaan anak disini yang menginjak remaja yaitu utamanya dengan pembiasaan, nasihat,

¹ Wawancara dengan Ibu Hj. Sumiatun selaku Ketua Panti Asuhan Hikmah Zam-zam pada Rabu, 13 November 2024 pukul 14.00 Wita.

² Wawancara dengan Ibu Mariatul Qibthiah selaku ketua Panti Asuhan Arrisalah Putri pada Kamis, 21 November 2024 pukul 10.00 Wita.

memberikan keteladanan, pemberian hukuman/sanksi dan pemberian hadiah-hadiah kecil).³

Adapun untuk panti asuhan Putri Intan Sari, penulis mendapati 1 (satu) orang ketua panti asuhan sekaligus menjadi pengasuh satu-satunya di panti asuhan Putri Intan Sari. Riwayat pendidikan beliau sampai jenjang SMA/Madrasah Aliyah Sederajat saja. Lanjut penulis bertanya mengenai pembinaan akhlak terhadap remaja putri di panti asuhan Putri Intan Sari kemudian beliau menuturkan bahwa

“Program kegiatan dalam sebuah Yayasan harus sepengetahuan ketua panti asuhan, karena Ketua Panti Asuhan berperan sebagai *leader* pada Yayasan tersebut. Kemudian disini saya sebagai ketua sekaligus satu-satunya pengasuh selalu berupaya untuk membina akhlak anak-anak dengan selalu menasihati dan memberi contoh baik dengan tujuan agar anak dapat meniru dan melakukan hal yang sama”.⁴

Melalui tujuan-tujuan pembinaan akhlak tersebut, maka dapat tersusunlah materi-materi pembinaan akhlak berupa akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orang yang lebih tua, dan akhlak kepada orang yang lebih muda. Seperti yang disampaikan oleh ibu pengasuh di panti asuhan Hikmah Zam-zam yaitu:

“Disini akhlak yang paling penting dilajari tu patuh lawan ibu sebagai orangtua disini, karena setiap ibu pasti handak anak-anaknya baik. Materi akhlak lainnya kaya menjaga sopan santun, merawat lawan menjaga kesehatan diri, menjaga makan minum yang baik lawan halal, menutup aurat, selalu bersyukur, menjaga perkataan lawan menjaga sikap saling menyayangi lawan ading-ading dan menjaga kebersihan disini.” (Disini akhlak yang paling penting diajarkan adalah patuh kepada ibu sebagai orangtua disini, karena setiap ibu pasti ingin anak-anaknya baik. Materi akhlak lainnya seperti menjaga sopan santun, merawat dan menjaga kesehatan diri, menjaga makan minum yang baik dan halal, menutup aurat, selalu bersyukur, menjaga perkataan dan menjaga sikap saling menyayangi terhadap adik-adiknya dan menjaga kebersihan disini).⁵

³ Wawancara dengan Ibu Hamidah, salah satu pengasuh panti asuhan Hikmah Zam-zam pada Kamis, 14 November 2024 pukul 15.00 Wita.

⁴ Wawancara dengan Ibu Hamidah selaku Ketua Panti Asuhan sekaligus Pengasuh panti asuhan Putri Intan Sari pada Senin, 17 November 2024 pukul 09.00 Wita.

⁵ Wawancara dengan Ibu Hamidah, salah satu pengasuh panti asuhan Hikmah Zam-zam pada Kamis, 14 November 2024 pukul 15.00 Wita.

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh ibu pengasuh panti asuhan Putri

Intan Sari yaitu:

“Materi pembinaannya akhlak kepada orang yang lebih tua yaitu sopan santun dijaga, jangan sembarangan. Bersalaman lawan minta do’a lawan sidin supaya hidup nyaman. Hormat lawan patuhi pepadahan sidin. Akhlak kepada yang anum tu saling menyayangi, saling tolong menolong dalam kebaikan, menegur lawan beucap tu secara baik-baik jangan ada kata yang kasar karna kasian inya. Memakai pakaian yang baik lawan bersih supaya nyaman dilihat, lawan yang paling penting menutup aurat.” (Materi pembinaan akhlaknya kepada orang yang lebih tua yaitu sopan santun harus dijaga, jangan sembarangan. Bersalaman dan minta do’a agar hidup nyaman. Hormati dan patuhi nasihat beliau. Akhlak kepada orang yang lebih muda itu saling menyayangi, saling tolong menolong dalam kebaikan, menegur dan berkata secara baik-baik jangan ada kata yang kasar karena kasihan dia. Memakai pakaian yang baik dan bersih agar nyaman dilihat, dan yang paling penting menutup aurat).⁶

Pembinaan akhlak sangat memiliki nilai yang sangat tinggi, apalagi pembinaan akhlak yang dilakukan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak asuh serta dalam kehidupan sosial yang dilandasi dengan dasar-dasar nilai agama Islam berdasarkan al-Quran dan Hadis, dengan menampilkan perilaku yang sopan terhadap orang yang lebih tua dan menyayangi sesama, seperti memberi salam dan senyum ketika bertemu dengan pengasuh, teman-teman, dan orang-orang yang berkunjung ke Panti Asuhan, tidak berkata kasar atau melakukan hal-hal lain yang mencerminkan akhlak tercela. Lebih lanjut ibu ketua panti asuhan Putri Intan Sari mengatakan:

“Dari awal mereka masuk, ulun disini selalu menanamkan pada anak asuh bahwa ulun sebagai pengasuh di panti asuhan itu kaya kuitan sorang, karena kuitan mereka ada yang sudah meninggal dunia, ada yang dikampung lawan kada mampu, ada yang kada tahu sama sekali dimana kuitannya, jadi anak asuh dititipkan lawan dijulung ke kami sebagai kuitan pengganti yaitu

⁶ Wawancara dengan Ibu Hamidah selaku Ketua Panti Asuhan sekaligus Pengasuh panti asuhan Putri Intan Sari pada Senin, 17 November 2024 pukul 09.00 Wita.

pengasuh. Dalam hal pembinaannya terhadap anak asuh yang remaja, kami disini memberi pembinaan kaya nasihat-nasihat lawan buhannya karena umurnya tu masih rentan meumpati kegiatan-kegiatan di luar panti yang bisa mempengaruhi akhlak buhannya, membari arahan lawan pemahaman bahwa umur remaja itu emosinya kada stabil lawan handak tahu tarus tentang fisik dan psikologisnya. Supaya buhannya jangan sampai kaya kuitannya bahari. Oleh karena itu, bimbingan nang dibari pengasuh ke anak asuh ni penting banar gasan membina akhlak. Mbah habis dibari pembinaan, diharapkan buhannya beisian akhlak nang bagus lawna menjadi diri pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.” (Dari awal mereka masuk, saya selalu menanamkan pada anak asuh bahwa pengasuh di Panti Asuhan itu seperti orangtua sendiri, karena orangtua kandungnya ada yang sudah meninggal, ada yang dikampung dan tidak mampu, ada yang tidak tau keberadaannya, anak asuh dititipkan dan diberikan kepada kami sebagai orangtua pengganti yaitu pengasuh. Dalam hal pembinaannya terhadap anak asuh yang telah remaja, kami disini memberikan pembinaan berupa nasihat-nasihat terhadap mereka karena usia mereka masih sangat rentan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan diluar panti yang dapat mempengaruhi akhlak mereka, memberikan arahan dan pemahaman bahwasanya usia remaja adalah usia dimana emosi seseorang tidak stabil dan memiliki keingintahuan yang tinggi mengenai perkembangan fisik dan psikologisnya. Agar mereka dapat menghindari perbuatan-perbuatan yang dapat menjerumuskan mereka seperti yang telah dilakukan oleh orangtua mereka dimasa lalu. Oleh karena itu, bimbingan yang diberikan pengasuh terhadap anak asuh, memiliki peran yang sangat penting dalam membina akhlak mereka. Sehingga diharapkan setelah diberikan pembinaan, mereka akan memiliki akhlak yang terpuji dan menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya).⁷

Adapun perencanaan dalam pembinaan akhlak terhadap remaja putri seperti

yang dituturkan oleh ibu ketua panti asuhan putri Intan Sari adalah:

“Perencanaannya kaya biasa dalam sehari-hari ja yaitu mengontrol lawan meingati akan kegiatan pribadi anak kaya mandi, betetapas, menyimpuni kamar masing-masing, meingati makan siang lawan malam, diolah ke dalam tugas daftar harian, berolahraga seminggu sekali, setiap malam Jumat kanakan membaca al-Qur’an khusus (Surah Yasin), sembahyang berjamaah pas maghrib, isya, lawan subuh di langar parak panti ni.” (Perencanaannya seperti yang dilakukan dalam hal sehari-hari saja yaitu mengontrol dan mengingatkan kegiatan pribadi anak seperti mandi, mencuci pakaian, membersihkan kamar masing-masing, dan makan siang juga malam, yang telah dibuat dalam daftar tugas harian, melakukan kegiatan olahraga seminggu sekali, setiap malam Jumat anak asuh diharuskan membaca al-

⁷ Wawancara dengan Ibu Hamidah selaku Ketua Panti Asuhan sekaligus Pengasuh panti asuhan Putri Intan Sari pada Senin, 17 November 2024 pukul 09.00 Wita.

Qur'an (Surah Yasin), mengikuti shalat berjamaah pada shalat maghrib, isya dan subuh di langgar dekat Panti ini).⁸

Pengasuh membuat peraturan shalat berjamaah agar anak menjadi terbiasa

melaksanakan shalat karena shalat merupakan kewajiban sebagai umat Islam. Hal

yang sama juga disampaikan oleh Ibu ketua panti asuhan Arrisalah Putri yaitu:

“Jadi yang digawi dalam pembinaan akhlak di panti putri yaitu membari contoh, menggawi kebiasaan yang baik-baik, lalu membari pepadahan lawan kanakan supaya ingat lawan jua biasanya ada dibari hadiah supaya kanakan jadi himung dan diberi sanksi bila ada anak yang melanggar peraturan” (Jadi yang dilakukan dalam pembinaan akhlak di panti putri itu memberikan teladan, memberikan kebiasaan baik yang harus dilakukan, kemudian harus memberikan nasihat juga sebagai pengingat dan biasanya ada pemberian hadiah agar anak merasa senang dan diberi sanksi apabila anak ketahuan melakukan pelanggaran terhadap peraturan).⁹

Melalui wawancara tersebut, maka dapat diperoleh data yaitu ada beberapa hal yang dilakukan pengasuh yang berperan sebagai pembina dalam pembinaan akhlak terhadap remaja putri di Panti asuhan Kota Banjarmasin yaitu melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat dan pemberian hadiah serta hukuman. Pembinaan akhlak yang dilakukan bertujuan untuk membentuk pribadi anak asuh yang berakhlakul karimah pada siapapun sesuai dengan visi dan misi Panti asuhan.

1. Pembinaan Akhlak dengan Pembiasaan

Banyak pembiasaan yang dilakukan oleh Ibu Pengasuh kepada anak asuh, berdasarkan wawancara dan observasi di Panti Asuhan Hikmah Zam-zam misalnya dimulai dari aktivitas mereka untuk selalu bangun tidur jam 04.30 kemudian berdoa lalu merapikan tempat tidur masing-masing dan melaksanakan shalat lima waktu

⁸ Wawancara dengan Ibu Hamidah selaku Ketua Panti Asuhan sekaligus Pengasuh panti asuhan Putri Intan Sari pada Senin, 17 November 2024 pukul 09.00 Wita.

⁹ Wawancara dengan Ibu Mariatul Qibtiah selaku ketua Panti Asuhan Arrisalah Putri pada Kamis, 21 November 2024 pukul 10.00 Wita.

kapanpun dan dimanapun mereka berada. Hal lainnya yang dibiasakan ibu pengasuh adalah membaca al-Qur'an dan mempelajari tajwid serta menghafal surah-surah pendek. Hal-hal tersebut sebagai bentuk taat kepada Allah Swt. seperti yang dikatakan oleh ibu pengasuh panti asuhan Hikmah Zam-zam yaitu:

“Disini kami membiasakan kanakan gasan bangun sungsgung, jangan kada ingat bedoa habis bangun guring tu gasan besiap menjalani hari, habisnya kanakan begantian mandi lalu sembahyang Subuh berjamaah dan ulun menjadi imamnya bila lagi kada haid atau ulun suruh kaka kaka-kakanya nang tuha yang jadi imam gasan melatih buhannya mandiri lawan melatih buhannya sekira jadi sangu kena pas diluar. Subuh berjamaah ni wajib di panti ni gasan melajari kekanakan menggawi kewajibannya gasan ibadah taat kepada Allah Swt. nang menciptakan kita” (Disini kami membiasakan anak-anak selalu bangun pagi dan berdoa sebelum memulai aktivitas sehari-hari, kemudian anak-anak bergiliran mandi dan bersiap untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah, tentu saja saya yang menjadi imam kalau sedang tidak berhalangan (haid) atau kakak-kakak yang tertua menjadi imamnya untuk melatih mereka mandiri dan menjadi pembekalan untuk mereka kelak nanti. Subuh berjamaah merupakan agenda kewajiban di panti ini untuk membiasakan anak melaksanakan kewajibannya sebagai bentuk taat kepada Allah Swt. Sang Pencipta kita).¹⁰

Lebih lanjut ibu ketua panti asuhan Hikmah Zam-zam mengatakan:

“Pembiasaan nang rancak digawi gasan kanakan tu sholat lima waktu lawan berpuasa Senin dan Kamis lawan jua sedekah semampunya. Ibu disini selalu menanamkan lawan kanakan bahwa masih banyak diluaran sana yang nasibnya lebih parah daripada kanakan di panti. Jadi kadada salahnya berbagi sedikit lawan urang nang kada mampu dari kita. Ibu beharap kebiasaan berbagi ni berikit di anak supaya anak tahu arti tolong menolong dalam kebaikan dan kesusahan.” (Pembiasaan yang sering dilakukan anak-anak yaitu sholat lima waktu dan berpuasa sunnah Senin dan Kamis serta bersedekah semampunya. Ibu disini selalu menanamkan kepada anak-anak bahwa masih banyak diluaran sana yang nasibnya kurang beruntung daripada anak-anak di panti ini. Jadi tidak ada salahnya untuk berbagi walau sedikit kepada orang yang tidak mampu dari kita. Ibu berharap kebiasaan berbagi ini

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Hamidah, salah satu pengasuh panti asuhan Hikmah Zam-zam pada Kamis, 14 November 2024 pukul 15.00 Wita.

melekat di anak agar anak tahu arti tolong menolong dalam kebaikan dan kesusahan).¹¹

Berikut kegiatan pembiasaan panti asuhan Hikmah Zam-zam berdasarkan wawancara yaitu pembiasaan dilihat dari kegiatan sehari-hari anak, dimulai dari saat bangun tidur, biasanya anak asuh di panti diajarkan untuk bangun pada jam 04.30 subuh agar dapat melaksanakan shalat sunnah kemudian melaksanakan shalat subuh berjamaah. Hal yang dilakukan ibu pengasuh untuk mengajarkan anak asuh bangun tepat waktu adalah dengan memasang alarm pada setiap kamar, jika ada anak yang belum bangun maka yang dilakukan ibu pengasuh adalah meminta tolong kepada teman sekamarnya untuk membangunkan temannya, jika anak tersebut belum juga bangun maka ibu pengasuh akan membangunkannya secara langsung dengan mengeluarkan kata “*Ayo bangun nak, kena telambat*” (*Ayo bangun nak, nanti terlambat*) jika sudah mendengar kata-kata itu biasanya anak asuh akan bergegas untuk bangun. Setelah mereka bangun maka mereka diajarkan untuk membersihkan diri terlebih dahulu kemudian berwudhu, barulah setelah itu mereka melaksanakan shalat sunnah. Selang beberapa menit biasanya adzan shalat subuh berkumandang hal tersebut menandakan mereka harus melaksanakan shalat subuh berjamaah, jika ada yang melakukan pelanggaran dengan tidak melaksanakannya maka ibu pengasuh akan memberikan hukuman.

Setelah pelaksanaan shalat, biasanya mereka akan membaca dzikir Bersama-sama dan kemudian berdo'a, hal-hal tersebut selalu dicontohkan dan dibiasakan oleh ibu pengasuh. Kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah memasak dan

¹¹ Wawancara dengan Ibu Hj. Sumiatun selaku Ketua Panti Asuhan Hikmah Zam-zam pada Rabu, 13 November 2024 pukul 14.00 Wita.

kebersihan, untuk kegiatan ini ibu pengasuh dan anak asuh sudah sepakat membuat jadwal harian. Dikarenakan sudah adanya kesepakatan bersama, maka hal tersebut harus dipatuhi oleh semua penghuni panti asuhan tanpa terkecuali. Untuk kegiatan memasak sudah memiliki jadwal tersendiri, begitu pula kegiatan kebersihan serta kegiatan ini juga secara langsung diawasi dan dibantu oleh ibu pengasuh. Dengan begitu ibu pengasuh dapat melihat apakah anak asuh telah melaksanakan kegiatan secara benar atau tidak, jika terjadi kesalahan maka ibu pengasuh akan memberikan nasihat kepada anak asuh.

Pada pukul 06.00-06.30 biasanya anak asuh akan mandi secara bergantian kemudian diikuti dengan kegiatan sarapan bersama hingga jam 07.00, kegiatan makan bersama ibu pengasuh ajarkan untuk menjaga kebersamaan satu sama lain dengan begitu mereka akan semakin dekat dan terciptalah lingkungan asrama yang harmonis dan hangat layaknya keluarga. Biasanya setelah melaksanakan kegiatan sarapan, mereka akan mencuci piring masing-masing hal tersebut diajarkan untuk melatih tanggung jawab dan kedisiplinan diri. Setelah semua hal kegiatan pada pagi hari telah dilakukan, kegiatan selanjutnya mereka yang bersekolah akan berangkat ke sekolah. Sebelum pergi berkegiatan, mereka diajarkan untuk berpamitan dengan satu sama lain dan mencium tangan ibu pengasuh, tak lupa mereka juga selalu dibiasakan untuk berdo'a dan mengucapkan salam saat akan masuk maupun keluar panti asuhan.

Pukul 14.00 biasanya anak asuh remaja pulang kembali ke panti dan beristirahat sebentar. Biasanya untuk anak yang memiliki jadwal untuk memasak

dan kebersihan akan melaksanakan kewajibannya dengan diawasi ibu pengasuh, disinilah mereka biasanya berbincang-bincang dan bercerita satu dengan yang lainnya dalam hal ini kiranya menambah rasa persaudaraan satu sama lain hingga menjelang waktu ashar.

Pukul 17.00 biasanya anak asuh yang bersekolah jenjang SMA sudah mulai diingatkan oleh ibu pengasuh untuk segera pulang ke panti asuhan melalui telepon atau sekedar mengirimkan pesan via WA. Selanjutnya pada pukul 18.00 mereka bersiap akan melaksanakan shalat Maghrib berjamaah kemudian membaca al-Qur'an. Mereka dibiasakan selalu untuk melaksanakan kegiatan ibadah tersebut, setelah waktu shalat Isya tiba mereka pun bergegas melaksanakannya berjamaah. Barulah kemudian mereka makan malam bersama, di sana kebersamaan juga sangat terasa, mereka akan bertukar cerita kegiatan mereka masing-masing dan seperti biasa cucian piring akan mereka cuci masing-masing. Setelah kegiatan-kegiatan tersebut selesai, maka sudah waktu bagi anak asuh untuk kembali belajar pelajaran sekolah, sebagian lagi akan memilih untuk menghafal surah yang akan disetorkan setiap hari Senin sore dengan Ustadzah/Guru yang didatangkan dari panti untuk mengajarkan mereka mengaji al al-Qur'an. Tiba pada pukul 21.30 mereka diingatkan untuk membersihkan diri dan berwudhu sebelum tidur oleh ibu pengasuh.¹²

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu pengasuh panti asuhan Hikmah Zam-zam yaitu:

¹² Wawancara dengan Ibu Hamidah, salah satu pengasuh panti asuhan Hikmah Zam-zam pada Kamis, 14 November 2024 pukul 15.00 Wita.

“Kegiatan harian mereka tu supaya membiasakan anak terlatih disiplin lawan tahu tanggungjawab dari tugasnya masing-masing jadinya rutin kayaitu kegiatannya.” (Kegiatan harian mereka itu untuk membiasakan anak menjadi disiplin dan tau arti tanggungjawab dari tugasnya masing-masing sehingga menjadi kegiatan yang rutin).¹³

Adapun hal yang menjadi pembiasaan bagi anak panti asuhan Arrisalah Putri adalah pentingnya menjaga dan merawat diri, meliputi dari segi perkataan, perbuatan dan pakaian yang menutup aurat. Mereka selalu dibiasakan untuk tersenyum ketika berpamitan disertai dengan mencium tangan ibu pengasuh sebelum beraktivitas keluar asrama misalnya saat akan pergi ke sekolah atau berbelanja, selain itu mereka juga dibiasakan untuk mengucapkan salam dan berkata dengan lemah lembut. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu pengasuh panti asuhan Arrisalah Putri yaitu:

“Anak-anak dibiasakan bepadah sebelum tulak ke sekolah, lalu bersaliman dengan senyum kepada ibu pengasuh setelahnya mengucap salam pas handak tulak. Bila handak keluar kemana-mana gin harus bepadah jua dengan ibu, supaya ibu tau anak-anak ada dimana” (Anak-anak dibiasakan berpamitan sebelum pergi ke sekolah kemudian mencium tangan dan tersenyum kepada ibu pengasuh dan mengucap salam ketika mau berangkat. Apabila pergi keluar panti pun tetap harus berpamitan agar ibu tau anak-anak sedang ada dimana).¹⁴

Anak asuh panti asuhan Arrisalah Putri juga mengatakan hal yang sama yaitu:

“Kebiasaan disini tu kami selalu bepadah lawan ibu bila handak tulak sekolah atau tulak kemanakah, besaliman lawan biasa meucap salam kepada ibu. Karena sidin orangtua kami disini, jadi kami beizin bepadah supaya sidin tahu kami lagi dimana. Sidin jua rancak memadahi jangan sembarangan tulak kemana karena kami binian, sidin perhatian banar lawan kami.” (Kebiasaan disini itu kami selalu berpamitan dengan ibu apabila mau pergi ke sekolah atau pergi kemanapun, bersaliman dan terbiasa mengucap salam

¹³ Wawancara dengan Ibu Hamidah, salah satu pengasuh panti asuhan Hikmah Zam-zam pada Kamis, 14 November 2024 pukul 15.00 Wita.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Saimah, selaku pengasuh panti asuhan Arrisalah Putri pada Rabu, 20 November 2024 pukul 10.00 Wita.

kepada ibu. Karena beliau orangtua kami disini, jadi kami selalu izin dan berpamitan agar beliau tahu kami sedang dimana. Beliau juga sering menasihati untuk jangan sembarangan pergi kemanapun karena kami perempuan. Beliau sangat perhatian dengan kami).¹⁵

Kemudian hal lain yang menjadi pembiasaan bagi mereka adalah selalu mendo'akan, menghargai dan menghormati satu sama lain. Seperti yang disampaikan ibu pengasuh panti asuhan Hikmah Zam-zam:

“Kanakan disini dibiasakan gasan bedoa, saling menghargai lawan menghormati satu sama lain. Karena di panti ni kita bedingsanakan kaya keluarga seberataan. Saling menyayangi kepada semua, saling menaguri bila ada nang meulah salah” (Anak-anak pula patut kita biasakan untuk saling mendo'akan, saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Karena di dalam panti ini kita semuanya keluarga. Saling menyayangi kepada sesamanya, saling menegur apabila ada yang melakukan kesalahan).¹⁶

Hal berikutnya yang ibu pengasuh panti asuhan putri Intan Sari biasakan adalah mengenai kebersihan, baik kebersihan diri maupun lingkungan sekitar. Namun, terkadang anak asuh lupa melaksanakan beberapa hal yang telah diajarkan. Maka dari itu, ibu pengasuh akan selalu memberikan nasihat sebagai bentuk pengingat ataupun teguran bagi mereka. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu pengasuh:

“Pembiasaan nih penting banar nak ai, dengan inya terbiasa lo jadi tegawi tarus tiap harinya. Jadi, penting banar kita biasa akan supaya menggawi yang baiknya haja tiap hari kaya shalat, mengaji, bepandir dan betingkah laku baik lawan menutup aurat yang menjadi kewajiban seorang Muslimah/perempuan” (Pembiasaan ini bersifat penting, karena dengan terbiasa maka akan dilakukan setiap harinya. Jadi, penting bagi kita untuk membiasakan hal baik seperti shalat, mengaji, berkata dan bertingkah laku baik serta menutup aurat).¹⁷

¹⁵ Wawancara dengan Mutia Agustina, seorang anak asuh panti asuhan Arrisalah Putri pada Minggu, 01 Desember 2024 pukul 09.00 Wita.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Novia Amalia, salah satu pengasuh panti asuhan Hikmah Zam-zam pada Sabtu, 16 November 2024 pukul 14.00 Wita.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Hamidah selaku Ketua Panti Asuhan sekaligus Pengasuh panti asuhan Putri Intan Sari pada Senin, 17 November 2024 pukul 09.00 Wita.

Salah seorang anak asuh memperkuat dengan menyampaikan hal yang serupa yaitu:

“Inggih bujur ka ai, sidin melajari kami supaya tebiasa menggawi yang baik-baik.” (Iya betul kak, beliau mengajarkan kami agar terbiasa mengerjakan hal-hal yang baik).¹⁸

Seorang anak asuh lainnya menuturkan juga bahwa:

“Inggih sama ka ai, ibu tu pang yang melajari kami sekira kami tebiasa menggawi nang bagus-bagus karena balasan kebaikannya ke kami jua.” (Iya sama kak, beliau yang mengajarkan kami agar terbiasa mengerjakan hal yang bagus-bagus karena balasan dari kebaikan tersebut akan kembali kepada kami).¹⁹

Dapat disimpulkan dari hasil data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, ibu pengasuh panti asuhan yang melakukan pembinaan akhlak melalui pembiasaan, dengan membiasakan anak panti asuhan mengenai akhlak-akhlak yang baik kepada Allah Swt., kepada sesama dan diri sendiri serta lingkungan akan lebih melekat dan terus tumbuh dalam diri anak asuh. Terbukti pula mereka dengan inisiatif sendiri melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah dibiasakan dari bangun tidur, shalat, mengaji, saling menjaga, memperhatikan perkataan, perbuatan serta tingkah laku. Mereka pun akan terbiasa menjadi pribadi yang bertanggungjawab dan mandiri.

2. Pembinaan Akhlak dengan Keteladanan

Keteladanan menjadi hal yang penting dalam pembinaan akhlak, maka dari itu banyak keteladanan yang dicontohkan langsung oleh ibu pengasuh. Hal

¹⁸ Wawancara dengan Selawati, salah seorang anak asuh panti asuhan Putri Intan Sari pada Minggu, 24 November 2024 pukul 09.00 Wita.

¹⁹ Wawancara dengan Akila, salah seorang anak asuh panti asuhan Putri Intan Sari pada Minggu, 24 November 2024 pukul 11.00 Wita.

tersebut karena ibu pengasuh menyadari bahwa segala hal yang dilihat anak dari orangtua cenderung akan mudah ditiru baik dari segi perkataan, perbuatan maupun cara berpakaian. Oleh sebab itu, ibu pengasuh secara konsisten memberikan contoh yang baik kepada anak asuh di panti asuhan. Seperti halnya dalam wawancara kepada ibu pengasuh Panti Asuhan Arrisalah Putri, beliau mengatakan:

“Dari diri ulunnya harus sadar karena menjadi pengasuh tu harus membari contoh teladan supaya anak kawa mencontoh, dimulai dari menutup aurat ni karena kewajiban kita bebinian yang sudah haid lalu menjaga pandiran lawan menjaga sikap.” (Dari diri sendiri harus sadar karena menjadi pengasuh harus memberikan keteladanan agar anak dapat mencontoh, dimulai dari menutup aurat sebagai kewajiban perempuan yang sudah haid kemudian menjaga perkataan dan menjaga sikap).²⁰

Ibu pengasuh Panti Asuhan Hikmah Zam-zam menyampaikan hal yang sama yaitu:

“Kadada pang lah pembelajarannya gasan kanakan ni tentang materi keteladanan, tapi bila anak tu betakun tentang kisah-kisah nang kawa dijadikan teladan pasti ibu kisah. Banyak keteladanan nang ibu contohkan, kaya bangun jam 04.30 supaya bisa menggawi sambahyang sunnah, menggawi sambahyang wajib yang lima waktu, mengaji al-Qur’an, lawan meumpati pengajian sekira ibu tetap belajar biar sudah tuha ni.” (Tidak ada pembelajaran tersendiri untuk anak-anak mengenai materi keteladanan, namun setiap anak bertanya mengenai kisah-kisah yang dapat dijadikan teladan maka ibu pengasuh akan menceritakannya. Banyak keteladanan yang berusaha ibu pengasuh contohkan, yaitu dimulai dari mencontohkan untuk bangun jam 04.30 agar bisa melaksanakan shalat sunnah dan melaksanakan shalat lima waktu, mengaji al-Qur’an, ikut pengajian serta tetap belajar walaupun sudah tidak dalam usia sekolah).²¹

Hal ini diperkuat dengan pernyataan salah satu anak asuh Panti Asuhan Hikmah Zam-zam yaitu:

²⁰ Wawancara dengan Ibu Saimah, selaku pengasuh panti asuhan Arrisalah Putri pada Rabu, 20 November 2024 pukul 10.00 Wita.

²¹ Wawancara dengan Ibu Hamidah, salah satu pengasuh panti asuhan Hikmah Zam-zam pada Kamis, 14 November 2024 pukul 15.00 Wita.

“Alhamdulillah, ibu kan ada di panti seharian lawan kada meninggalkan kami jadinya nyaman sidin mencontohkan langsung. Sama lawan sikap baik kaka-kaka nang tuha disini, kami jadinya nyaman menuruti.” (Alhamdulillah, karena ibu ikut berada didalam dan tidak meninggalkan panti jadi beliau yang kami jadikan panutan dan contoh. Sama halnya dengan sikap baik kakak-kakak yang tua disini, kami pun jadinya mengikuti).²²

Anak asuh Panti Asuhan Hikmah Zam-zam yang lain menambahkan:

“Nyaman banar karena sidin ada disini lawan kami, jadi pengganti ibu kandung jadi sidin yang menuhainya. Kami nang halus ni jadinya melihat kayapa kelakuan sidin lalu jadinya menuruti.” (Karena ibu tinggal bersama kami sebagai pengganti ibu kandung yang tua jadinya kami merasa nyaman. Kami yang kecil ini pun turut melihat bagaimana sikap beliau kemudian kami mengikutinya).²³

Senada pula dengan penyampaian ibu pengasuh Panti Asuhan Putri Intan

Sari mengenai keteladanan ini. Beliau menuturkan bahwa:

“Hal nang ibu contohkan disini tu menjaga kata-kata lawan bersikap sopan lemah lembut. Disini kami melajari kepada anak-anak khususnya yang remaja putri gasan menutup aurat karena kita bebinian. Mencontohkan kanakan gasan meucap salam bila handak keluar masuk asrama ni, apabila pas tamu datang maka dihormati lawan menyuruh tamu masuk dan duduk lawan menyurungi wadai atau makanan minuman yang ada. Disini jua kita contohkan harus saling tolong menolong bila ada yang lagi kesusahan, saling mendoakan, menghargai lawan menyayangi satu sama lain.” (Hal yang dicontohkan ibu pengasuh adalah senantiasa berkata dan berperilaku sopan serta lemah lembut, beliau juga mengajarkan kepada remaja putri disini bahwa sudah seharusnya seorang perempuan harus menutup auratnya. Beliau selalu mengucapkan salam saat masuk dan keluar asrama, saat tamu datang beliau akan menghormati tamu tersebut dengan mempersilakan tamu masuk dan duduk serta menghadirkan makanan ataupun minuman untuk tamu. Beliau juga mencontohkan bahwa harus saling menolong ketika saudara dalam kesusahan, mendo’akan, menghargai serta menyayangi satu sama lain. Karena di dalam panti ini semuanya bersaudara dan seperti keluarga sendiri.

²² Wawancara dengan Novea Salsabella, salah seorang anak asuh panti asuhan Hikmah Zam-zam pada Minggu, 17 November 2024 pukul 09.00 Wita.

²³ Wawancara dengan Andini Febrianti, salah seorang anak asuh panti asuhan Hikmah Zam-zam pada Minggu, 17 November 2024 pukul 10.00 Wita.

Sehingga anak asuh di sana berkembang menjadi anak yang berkepribadian baik serta mempunyai sikap ramah dan hangat kepada orang lain).²⁴

Hal ini diperkuat berdasarkan wawancara dengan salah satu anak panti asuhan Putri Intan Sari yaitu:

“Inggih ibu pengasuh disini rancak membari contoh tarus lawan kami, kaya menjaga sikap lawan pandiran, menutup aurat karena kami binian.” (Iya ibu pengasuh disini selalu memberi contoh kepada kami, seperti menjaga sikap dan perkataan, menutup aurat karena kami sebagai perempuan).²⁵

Anak panti yang lain menambahkan:

“Inggih, sidin yang melajari kami gasan menutup aurat. Sidin jua yang mencontoh akan lawan kami gasan menjaga kata-kata supaya baik didangar.” (Iya, beliau yang mengajarkan kami untuk menutup aurat. Beliau juga yang memberi contoh kepada kami untuk menjaga perkataan agar baik ketika di dengar).²⁶

Keteladanan-keteladanan yang dilakukan oleh ibu pengasuh inilah yang akhirnya dapat membawa anak asuh untuk mempraktikkannya pada kehidupan sehari-hari, dengan mereka mengamati dan memahami semua yang dicontohkan, mereka menjadi termotivasi untuk melakukannya juga. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu pengasuh Panti Asuhan Hikmah Zam-zam:

“Sebelum kita menyuruh anak ini itu, lebih baik kita contohkan dulu hal baiknya jadi anak-anak tu beisi kemauan sorang lalu umpat jua menggawinya”. (Sebelum kita memerintah anak ini itu, lebih baik kita mencontohkan terlebih dahulu hal-hal yang baik, jadi anak akan memiliki kemauan sendiri untuk mengerjakannya juga).²⁷

²⁴ Wawancara dengan Ibu Hamidah selaku Ketua Panti Asuhan sekaligus Pengasuh panti asuhan Putri Intan Sari pada Senin, 17 November 2024 pukul 09.00 Wita.

²⁵ Wawancara dengan Selawati, salah seorang anak asuh panti asuhan Putri Intan Sari pada Minggu, 24 November 2024 pukul 09.00 Wita.

²⁶ Wawancara dengan Akila, salah seorang anak asuh panti asuhan Putri Intan Sari pada Minggu, 24 November 2024 pukul 11.00 Wita.

²⁷ Wawancara dengan Ibu Novia Amalia, salah satu pengasuh panti asuhan Hikmah Zam-zam pada Sabtu, 16 November 2024 pukul 14.00 Wita.

Senada dengan penuturan ibu pengasuh, salah seorang anak asuh menambahkan:

“Inggih ka ai, ibu pasti mencontohkan hal yang baik dulu supaya kami kawa mencontoh, jadinya kaya semangat jua tuh”. (Iya kak, ibu pasti mencontohkan hal yang baik terlebih dahulu, sehingga kami semangat untuk mencontohnya juga).²⁸

Dapat disimpulkan dari hasil data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi tersebut, ibu pengasuh melakukan pembinaan akhlak melalui keteladanan, dengan memberikan contoh-contoh akhlak yang baik dimanapun dan kapanpun berada. Anak asuh yang melihat hal tersebut akhirnya termotivasi untuk mengikuti hal yang dicontohkan. Misalnya yang terlihat lainnya adalah anak asuh akan rajin membersihkan ruangan karena ibu pengasuh juga rajin membersihkan lingkungan. Selain itu anak asuh juga tertarik mengikuti pengajian untuk menambah ilmu, karena ibu pengasuh menjadi contoh bagi mereka yang bersemangat untuk terus belajar ilmu agama.

3. Pembinaan Akhlak dengan Nasihat

Banyak nasihat-nasihat yang diberikan oleh ibu pengasuh, nasihat adalah hal-hal yang disampaikan ibu pengasuh sebagai bentuk bimbingan, pengingat dan teguran terhadap perilaku anak asuh. Seperti yang disampaikan oleh salah satu anak panti asuhan Hikmah Zam-zam yaitu:

“Ibu disini ka ai rancak banar memadahi lawan kami supaya kami tu ingat tarus lawan pepadahan sidin. Pepadahan sidin tu baik banar gasan bekal kami bila keluar dari panti ni.” (Ibu pengasuh sering memberi nasihat

²⁸ Wawancara dengan Novea Salsabella, salah seorang anak asuh panti asuhan Hikmah Zam-zam pada Minggu, 17 November 2024 pukul 09.00 Wita.

kepada kami agar kami selalu ingat dengan nasihat-nasihat itu. Nasihat beliau sangat berguna untuk kami apabila kami sudah tidak di panti ini lagi).²⁹

Ibu pengasuh Panti Asuhan Hikmah Zam-zam kemudian juga mengatakan:

“Sebagai anak binian kita tu wajib menutup aurat dimanapun, ini rancak banar ulun padahi lawan kanakan supaya buhannya tu ingat. Jangan sembarangan membuka aurat. Bila keluar dari panti berataan wajib menutup aurat biar keluarnya sampai pelataran tetap aja wajib menutup aurat. Contoh pas ada paman gojek datang, kadang-kadang buhannya kada ingatan meambil kerudung gasan menutup aurat jadi ulun menagur selajur meingati akan supaya buhannya meambil kerudung gasan menutup aurat.” (Hal wajib yang dilakukan sebagai anak perempuan adalah menutup aurat dimanapun, seringkali saya beri nasihat kepada anak-anak agar mereka ingat. Jangan sembarangan membuka aurat. Apabila sudah keluar panti, wajib menutup aurat walau keluarnya di teras namun tetap saja wajib menutup aurat. Contoh ketika ada tamu pengantaran makanan, kadang-kadang mereka lupa mengambil hijab untuk menutup aurat. Jadinya saya tegur dan mengingatkan agar mereka mengambil hijab untuk menutup aurat).³⁰

Nasihat apalagi untuk mereka berusia remaja, dimana mereka perlu diberikan bimbingan dan pembinaan. Selain diberikan pembiasaan dan keteladanan mereka juga perlu diberikan nasihat atau masukan mengenai akhlak yang baik. Beliau sering memberikan kepada nasihat kepada anak asuh dan dilakukan dengan penuh kelembutan. Misalnya ada anak yang melanggar peraturan, maka ibu pengasuh memberikan nasihat kepada anak asuh tersebut, ibu pengasuh juga mengatakan alasan kenapa beliau memberikan nasihat yang tak lepas dari alasan karena beliau ingin anak tersebut menjadi lebih baik lagi. Seperti yang disampaikan oleh ibu pengasuh panti asuhan Arrisalah Putri:

“Rancak tu bila anak sudah jam bulik sekolah, selalu dipadahi dan diingati supaya langsung bulik ke panti. Bila ada tugas sekolah yang menggawinya harus diluar, maka anak bepadah dulu lawan ibu supaya ibu tahu anak lagi dimana.” (Seringnya bila anak sudah waktunya pulang sekolah, selalu dinasihati dan diingatkan agar langsung kembali ke panti.

²⁹ Wawancara dengan Andini Febrianti, salah seorang anak asuh panti asuhan Hikmah Zam-zam pada Minggu, 17 November 2024 pukul 10.00 Wita.

³⁰ Wawancara dengan Ibu Hamidah, salah satu pengasuh panti asuhan Hikmah Zam-zam pada Kamis, 14 November 2024 pukul 15.00 Wita.

Apabila ada tugas sekolah yang mengharuskan pekerjaannya diluar panti, maka anak harus izin terlebih dahulu agar ibu selalu tahu dimana keberadaan anak).³¹

Anak panti asuhan Arrisalah Putri menyampaikan hal yang sama yaitu:

“Inggih kami dasar diingati ibu tarus, rancak dipadahi sidin jua kalau bulik sekolah tu langsung aja jangan kemana-mana. Bila handak keluar panti harus izin bepadah lawan sidin. Alhamdulillah sidinnya membari izin aja.” (Iya kami memang selalu diingatkan ibu terus, sering diberi nasihat juga kalau pulang sekolah langsung saja pulang, jangan kemana-mana. Bila hendak keluar panti harus izin berpamitan dengan beliau. Alhamdulillah beliau memberi izin saja).³²

Contoh nasihat lainnya yang dilakukan oleh ibu pengasuh panti asuhan putri Intan Sari adalah ketika ada anak yang tertawa sangat kencang, maka ibu pengasuh mengingatkan untuk jangan tertawa seperti itu apalagi dia sebagai seorang perempuan harus mempunyai rasa malu. Sama yang disampaikan beliau adalah:

“Bila tetawa tu jangan nyaring, apalagi sorang binian. Dijaga suara tu jangan sembarangan. Sorang binian, kada baik didangar urang. Dijaga rasa supannya.” (Apabila sedang tertawa, maka tertawanya jangan nyaring, apalagi kamu itu seorang perempuan. Dijaga suaranya agar tidak sembarangan. Kamu itu perempuan, tidak baik didengar oleh orang. Dijaga rasa malunya).³³

Anak panti asuhan putri Intan Sari menambahkan hal yang serupa yaitu:

“Inggih sidin rancak memadahi lawan menagur kami bila kami begayaan tu kami tetawaan kada beingat jadinya nyaring suara kami lalu ibu menagur.” (Iya beliau sering menasihati dan menegur kami bila kami sering bercanda dan tertawa kami lupa jadinya membuat nyaring suara kami lalu ibu pun menegur).³⁴

³¹ Wawancara dengan Ibu Saimah, selaku pengasuh panti asuhan Arrisalah Putri pada Rabu, 20 November 2024 pukul 10.00 Wita.

³² Wawancara dengan Mutia Agustina, seorang anak asuh panti asuhan Arrisalah Putri pada Minggu, 01 Desember 2024 pukul 09.00 Wita.

³³ Wawancara dengan Ibu Hamidah selaku Ketua Panti Asuhan sekaligus Pengasuh panti asuhan Putri Intan Sari pada Senin, 17 November 2024 pukul 09.00 Wita.

³⁴ Wawancara dengan Akila, salah seorang anak asuh panti asuhan Putri Intan Sari pada Minggu, 24 November 2024 pukul 11.00 Wita.

Selama memberikan nasihat, ibu pengasuh tidak pernah menyampaikan secara kasar, karena takut akan menyakiti hati anak di sana dan beliau sadar bahwa ketika kita semakin keras dalam menyampaikan nasihat maka akan memunculkan rasa ingin memberontak dalam diri anak asuh. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu pengasuh Panti Asuhan Hikmah Zam-zam:

“Bagimitan aja kita memadahi supaya anak nih measi, mun saurang karas bisa makin karas jua inya. Apalagi inya sudah gadis-gadis nih, sudah bisa dibawa bebandiran. Supaya kada manyakiti inya jua, paling jua kaina diingati nak jangan macam-macam, pian jua yang menanggung akibatnya” (Sedikit demi sedikit kita menasihati anak tersebut agar menurut, jika kita keras maka anak akan lebih keras juga. Apalagi pada usia remaja ini mereka sudah dapat diajak berbicara sambil berdiskusi atau bertukar pikiran. Selain itu agar tidak menyakiti anak tersebut dan mengingatkannya agar tidak macam-macam karena dia sendiri yang akan menanggung akibatnya).³⁵

Hal serupa turut disampaikan oleh salah seorang anak asuh:

“Inggih ka ai, sidin rancak madahi kami supaya kawa menjaga diri. Habis tuh sidin kada kasar, kaya lemah lembut tuh” (Iya kak, beliau sering menasihati kami untuk menjaga diri, serta beliau tidak menyampaikannya secara kasar, jadi secara lemah lembut).³⁶

Anak asuh panti yang lain menguatkan:

“Inggih ka, sidin tu pasti memadahi kami tarus supaya menjaga diri kami. Cara sidin memadahi tu lemah lembut, kada pernah kasar lawan kami.” (Iya ka, beliau itu pasti memberi nasihat kepada kami agar bisa menjaga diri kami. Cara beliau menasihati itu dengan lemah lembut, tidak pernah kasar terhadap kami).³⁷

Berdasarkan pada hasil data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara tersebut, ibu pengasuh melakukan pembinaan akhlak melalui nasihat, dengan memberikan nasihat yang caranya penuh kelembutan ternyata dapat

³⁵ Wawancara dengan Ibu Hamidah, salah satu pengasuh panti asuhan Hikmah Zam-zam pada Kamis, 14 November 2024 pukul 15.00 Wita.

³⁶ Wawancara dengan Novea Salsabella, salah seorang anak asuh panti asuhan Hikmah Zam-zam pada Minggu, 17 November 2024 pukul 09.00 Wita.

³⁷ Wawancara dengan Andini Febrianti, salah seorang anak asuh panti asuhan Hikmah Zam-zam pada Minggu, 17 November 2024 pukul 10.00 Wita.

memberikan respon positif bagi anak, sehingga mereka akan menyambut baik terhadap nasihat yang diberikan dan mulai mau berubah menjadi lebih baik lagi.

4. Pembinaan Akhlak dengan Pemberian Hadiah dan Hukuman

Pembinaan akhlak dengan pemberian hadiah dapat memberikan kesan dan motivasi bagi anak asuh. Sedangkan pemberian hukuman dapat memberikan efek jera dan kesadaran kepada anak mengenai kesalahan yang dia lakukan, sehingga ada keinginan dari mereka untuk berkepribadian yang lebih baik lagi. Dari hasil observasi dan wawancara, ketika ada anak asuh yang melakukan hal yang baik ibu pengasuh akan memberikan hadiah berupa pujian seperti yang disampaikan oleh ibu pengasuh Panti Asuhan Hikmah Zam-zam:

“MasyaAllah pintarnya heh, rajin banar nah anak ibu bagawian.”

(MasyaAllah pintar kamu, rajin sekali anak ibu).³⁸

Ternyata hal tersebut memberikan kegembiraan tersendiri bagi anak tersebut, terlihat dari senyum yang ditorehkan. Tidak jarang juga ibu membelikan anak asuh makanan kesukaan mereka sebagai bentuk hadiah karena mereka sudah berperilaku baik, seperti yang disampaikan oleh salah satu anak remaja panti asuhan Hikmah Zam-zam yaitu:

“Ibu pengasuh disini dasar rancak menukar akan makanan kesukaan kami disini ka, sidin bepadah itu hadiah kecil gasan kami. Bagi kami itu hadiah gonol karena sidin perhatian dan sayang lawan kami.” (Ibu pengasuh sering membelikan makanan kesukaan kami, beliau mengatakan itu sebagai

³⁸ Wawancara dengan Ibu Hamidah, salah satu pengasuh panti asuhan Hikmah Zam-zam pada Kamis, 14 November 2024 pukul 15.00 Wita.

hadiah kecil untuk kami. Bagi kami hal tersebut adalah hadiah besar karena itu bentuk perhatian dan kasih sayang beliau).³⁹

Selain itu ibu pengasuh juga mengajak liburan anak asuh ke tempat yang ingin mereka kunjungi sebagai hadiah anak. Seperti yang disampaikan oleh ibu pengasuh Panti Asuhan Hikmah Zam-zam:

“Alhamdulillah pas kanakan libur, ibu ada membari sedikit hadiah gasan kanakan disini yaitu kita tulakan rihlah ke Pantai Batakan. Kita tulakan tujuannya gasan rekreasi, gasan menikmati keindahan alam. Bisa jua tulak rihlah ke Pulau Kambang membawai kanakan. Kanakan pasti himung lawan hadiah-hadiah tu, sambil dipadahi tulakan ni sebagai hadiah karena sudah measi lawan ibu.” (Alhamdulillah ketika anak-anak libur sekolah, ibu memberi hadiah kecil untuk anak-anak di panti seperti pergi ke Pantai Batakan. Pergi ke pantai itu tujuannya untuk rekreasi dan untuk menikmati keindahan alam. Pernah juga pergi ke Pulau Kambang membawa anak-anak. Anak-anak disini pasti senang dengan hadiah-hadiah seperti itu, kemudian disampaikan bahwa bepergian ini sebagai hadiah karena sudah patuh dengan ibu).⁴⁰

Sama seperti yang dituturkan oleh ibu pengasuh panti asuhan Arrisalah Putri mengenai pemberian hadiah ini yaitu:

“Bila ada anak yang ketuju menolongi anak lain yang lagi kesusahan ibu rancak berterima kasih sambil memuji, memujinya kaya bagus banar pian ni nak. Sambil ibu doakan mudahan pian ni jadi anak yang beuntung dunia akhirat.” (Apabila ada anak yang suka menolong anak lain yang sedang kesusahan ibu sering berterima kasih sambil memuji, memujinya seperti bagus sekali kamu nak. Sambil ibu doakan semoga kamu jadi anak yang beruntung di dunia dan di akhirat).⁴¹

Anak panti asuhan Arrisalah juga menuturkan:

“Inggh ibu rancak memuji lawan berterima kasih pas sidin minta bantuan. Kami rasa himung mendengar sidin beucap kayaitu, jadinya meolah kami semangat menolongi bila ada yang minta bantuan tu.” (Iya ibu sering memuji dan berterima kasih ketika beliau meminta bantuan. Kami merasa

³⁹ Wawancara dengan Novea Salsabella, salah seorang anak asuh panti asuhan Hikmah Zam-zam pada Minggu, 17 November 2024 pukul 09.00 Wita.

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Hamidah, salah satu pengasuh panti asuhan Hikmah Zam-zam pada Kamis, 14 November 2024 pukul 15.00 Wita.

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Saimah, selaku pengasuh panti asuhan Arrisalah Putri pada Rabu, 20 November 2024 pukul 10.00 Wita.

senang ketika beliau memuji, jadinya membuat kami semangat untuk tolong menolong ketika ada yang kesusahan).⁴²

Mengenai pemberian hukuman, apabila ada seorang anak yang sulit diatur maka ibu pengasuh akan memberikan hukuman membaca surah Yaasin sebanyak tiga kali. Hal tersebut menjadi contoh bagi anak tersebut dan menjadi pembelajaran bagi anak yang lain jika melakukan pelanggaran. Seperti yang disampaikan oleh ibu pengasuh panti asuhan Putri Intan Sari yaitu:

“Ulun tegas dengan hukuman disini, bila ada yang kada measi atau ngalih diatur, hukumannya membaca surah Yaasin sebanyak tiga kali. Hukuman disini gasan pelajaran bagi anak, karena kita meajarkan bahwa harus taat lawan patuh lawan nang tuha disini. Nang tuha disini adalah ibu sebagai pengasuh, ibu melajari supaya kanakan baik akhlaknya. Lawan jua membari hukuman itu yang ringan aja, sesuai kesalahannya. Jangan meulah anak jadinya uyuh kasian jua inya kena.” (Saya tegas dengan hukuman disini, apabila anak ada yang tidak patuh atau susah diatur, hukumannya membaca surah Yaasin sebanyak tiga kali. Hukuman inipun ditujukan sebagai pelajaran bagi anak, karena kita mengajarkan bahwa kepada yang lebih tua harus taat dan patuh. Orangtua disini adalah ibu sebagai pengasuh, ibu pengasuh mengajarkan agar anak-anak menjadi baik akhlaknya. Ketika memberi hukuman itupun yang ringan saja sesuai kesalahannya. Jangan membuat anak kelelahan nanti kasihan dia).⁴³

Ibu pengasuh memberikan hukuman yang tidak mau membuat anak asuh merasa kelelahan hingga ditakutkan nantinya mereka jadi jatuh sakit. Hukuman yang ibu pengasuh berikan jika anak asuh melakukan pelanggaran adalah membaca surah Yaasin sebanyak 3 kali yang akan diawasi beliau atau anak asuh lainnya. Beliau tidak mau membuat hukuman misalnya membersihkan kamar mandi atau lingkungan panti asuhan, karena itu akan membuat anak asuh kelelahan. Sebagaimana hasil wawancara dengan anak asuh panti asuhan Putri Intan Sari:

⁴² Wawancara dengan Mutia Agustina, seorang anak asuh panti asuhan Arrisalah Putri pada Minggu, 01 Desember 2024 pukul 09.00 Wita.

⁴³ Wawancara dengan Ibu Hamidah selaku Ketua Panti Asuhan sekaligus Pengasuh panti asuhan Putri Intan Sari pada Senin, 17 November 2024 pukul 09.00 Wita.

“Inggih, ibu mun kami bakalakuan baik sidin rancak memuji, membari makanan atau membawai liburan. Mun ada yang melanggar peraturan sidin beri hukuman membaca Yaasin tiga kali” (Iya, jika kami melakukan perilaku baik maka ibu akan memuji, memberi makanan atau mengajak liburan. Jika ada yang melanggar peraturan ibu akan memberi hukuman yaitu membaca surah Yaasin tiga kali).⁴⁴

Adapun pemberian hukuman di panti asuhan Hikmah Zam-zam seperti yang disampaikan oleh ibu pengasuh adalah:

“Tergantung kesalahan anak, bila masih ringan maka dibari taguran ja. Disini kesalahan yang gonol itu kada membulik akan ponsel sesuai jamnya, karena disini dibebaskan meingkuti ponsel tapi terbatas waktunya dari jam enam pagi sampai jam tujuh malam aja. Bila kada mengumpul ponsel ke ibu lewat jam itu, maka hukumannya ponselnya disita seminggu.” (Tergantung kesalahan anak, apabila masih ringan maka hanya diberi teguran. Salah satu kesalahan yang besar disini adalah tidak mengembalikan ponsel sesuai waktunya, karena disini sudah bebas memiliki ponsel namun hanya terbatas waktu penggunaannya yaitu dari jam enam pagi hingga jam tujuh malam saja. Apabila tidak mengembalikan ponsel ke ibu melebihi waktu yang telah ditetapkan, maka hukumannya adalah ponselnya disita untuk waktu seminggu).⁴⁵

Pemilihan hukuman di panti asuhan Arrisalah Putri juga bersifat ringan.

Seperti yang disampaikan oleh ibu pengasuh yaitu:

“Bila anak tu melanggar aturan, pertamanya ditagur dulu sambil dipadahi inya. Bila masih melanggar, maka dihukum seperti menghafal surah-surah pendek. Apabila masih kada beubah, kami panggil walinya gasan membari peringatan dan sanksi. Supaya anak tahu kesalahan lawan kada sembarangan lagi.” (Apabila anak itu melanggar aturan, pertamanya ditegur dahulu sambil ia di nasihati. Apabila masih melanggar, maka dihukum seperti menghafal surah-surah pendek. Apabila masih belum berubah, kami panggil walinya untuk memberi peringatan dan sanksi. Supaya anak tau dengan kesalahan dan tidak sembarangan lagi).⁴⁶

⁴⁴ Wawancara dengan Selawati, salah seorang anak asuh panti asuhan Putri Intan Sari pada Minggu, 24 November 2024 pukul 09.00 Wita.

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Hamidah, salah satu pengasuh panti asuhan Hikmah Zam-zam pada Kamis, 14 November 2024 pukul 15.00 Wita.

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Saimah, selaku pengasuh panti asuhan Arrisalah Putri pada Rabu, 20 November 2024 pukul 10.00 Wita.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu pengasuh melakukan pembinaan akhlak terhadap remaja putri melalui pemberian hadiah dan hukuman memberi dampak yang positif bagi diri anak asuh. Hal tersebut juga membangun rasa tanggungjawab bagi mereka, karena mengetahui akibat dari perilaku yang dilakukannya.

Evaluasi dalam pembinaan akhlak terhadap remaja putri di panti asuhan seperti yang dituturkan oleh ibu pengasuh panti asuhan Hikmah Zam-zam adalah:

“Setiap hari pas handak guring kami meadakan evaluasi disini, sambil dipadahi apa aja yang sudah digawi hari ini. Ada jua evaluasi mingguan, supaya anak disini disiplin lawan tanggungjawab dengan tugasnya supaya kada sembarang”. (Setiap hari ketika mau tidur kami mengadakan evaluasi disini, sambil dinasihati apa saja yang sudah dikerjakan hari ini. Ada juga evaluasi mingguan, agar anak disini menjadi disiplin dan bertanggungjawab dengan tugasnya supaya tidak sembarang).⁴⁷

Panti asuhan Putri Intan Sari juga mengadakan evaluasi pembinaan, seperti yang disampaikan oleh ibu pengasuh Putri Intan Sari yaitu:

“Disini seminggu sekali evaluasi tu, evaluasinya tu mengawasi kanakan sambil diingati inya dengan lemah lembut. Alhamdulillah sejauh ini kanakan masih bisa diatur begamatan” (Disini evaluasi itu seminggu sekali, evaluasinya mengawas anak-anak sambil diberi nasihat dengan lemah lembut. Alhamdulillah sejauh ini mereka masih bisa diatur secara perlahan).⁴⁸

Senada dengan penuturan ibu pengasuh panti asuhan Arrisalah Putri yaitu:

“Evaluasinya iya kita awasi kanakan, dikontrol dan dinilai setiap harinya. Apabila ada kesalahan langsung ditegur lawan dipadahi yang baik-baiknya” (Evaluasinya itu kita beri pengawasan kepada anak-anak, dikontrol

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Hamidah, salah satu pengasuh panti asuhan Hikmah Zam-zam pada Kamis, 14 November 2024 pukul 15.00 Wita

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Hamidah selaku Ketua Panti Asuhan sekaligus Pengasuh panti asuhan Putri Intan Sari pada Senin, 17 November 2024 pukul 09.00 Wita.

dan dinilai setiap harinya. Apabila ada kesalahan langsung ditegur dan dinasihati yang baik-baiknya).⁴⁹

Dari hasil observasi dan wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu pengasuh melakukan evaluasi pembinaan akhlak terhadap remaja putri setiap harinya. Evaluasi ini dilakukan setiap hari dan bertujuan untuk menanamkan rasa disiplin dan tanggungjawab kepada anak asuh.

Berdasarkan dari beberapa deskripsi yang ada, maka dapat ditarik beberapa hal sebagai berikut.

Tabel 4.9 Matrik Pembinaan Akhlak Terhadap Remaja Putri di Panti Asuhan Kota Banjarmasin

No.	Panti Asuhan	Tujuan Pembinaan Akhlak	Materi Pembinaan Akhlak	Metode Pembinaan Akhlak	Evaluasi Pembinaan Akhlak
1.	Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam	Tujuan pembinaan akhlak disini ialah untuk mengajarkan kepada anak-anak agar menjadi anak yang berakhlak baik, sadar dengan tanggungjawab akan tugasnya, mandiri dan terampil di masa yang akan datang dalam hidup bermasyarakat.	1. Akhlak kepada Diri Sendiri 2. Akhlak kepada Orangtua 3. Akhlak kepada Orang yang lebih tua 4. Akhlak kepada orang yang lebih muda	1. Metode Pembiasaan 2. Metode Keteladanan 3. Metode Nasihat 4. Metode Pemberian Hadiah dan Hukuman	Setiap hari
2.	Panti Asuhan	Tujuannya untuk anak-anak belajar berperilaku lebih	1. Akhlak kepada Diri Sendiri	1. Metode Pembiasaan	Satu bulan sekali

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Saimah, selaku pengasuh panti asuhan Arrisalah Putri pada Rabu, 20 November 2024 pukul 10.00 Wita.

	Arrisalah Putri	baik lagi setiap harinya dan anak-anak dapat menghindarkan diri dari akhlak yang buruk karena akan mendapat dosa.	2. Akhlak kepada Orang yang lebih tua 3. Akhlak kepada orang yang lebih muda	2. Metode Keteladanan 3. Metode Nasihat 4. Metode Pemberian Hadiah dan Hukuman	
3.	Panti Asuhan Putri Intan Sari	Agar anak dapat meniru dan melakukan hal yang sama yakni berbuat baik.	1. Akhlak kepada Diri Sendiri 2. Akhlak kepada Orang yang lebih tua 3. Akhlak kepada orang yang lebih muda	1. Metode Pembiasaan 2. Metode Keteladanan 3. Metode Nasihat 4. Metode Pemberian Hadiah dan Hukuman	Satu bulan sekali

C. Analisis Data

Pembinaan Akhlak Terhadap Remaja Putri di Panti Asuhan Kota Banjarmasin

Pembinaan akhlak pada keluarga yang utuh sangatlah penting dan dibutuhkan, hal demikian juga yang diharapkan dengan adanya panti asuhan sebagai lembaga yang menjadi wadah juga sebagai keluarga bagi anak panti asuhan yang keluarga kandungnya tidak utuh maka memerlukan pemberi kebutuhannya yaitu fisik, mental serta sosialnya, maka panti asuhan memiliki peran penting terhadap tumbuh kembang anak panti asuhan.

Panti asuhan ikut berperan dalam membina akhlak anak panti asuhan sebagai bentuk pelayanan dan pembinaan agar kebutuhan fisik dan mental serta sosial anak panti asuhan terpenuhi, hal tersebut sebagaimana arah pembinaan

akhlak yang memiliki pangkal terciptanya kehidupan di tujuan hidup manusia yaitu mencapai kehidupan yang berbahagia sampai kehidupan nanti, sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Qashash/28: 77 sebagai berikut.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا

أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai seorang muslim hendaklah mencari dan menanam bekal untuk akhirat sebanyak-banyaknya, namun tidak lupa untuk berbahagia karena kehidupan dunia merupakan anugerah dan kenikmatan dari Allah Swt. dan hendaklah berbuat baik dan saling tolong menolong di dunia.⁵⁰ Oleh karena itu, sangatlah patut tujuan pembinaan akhlak sebagai sarana tolong menolong dan sebagai bentuk rasa syukur dan kekeluargaan yang berperan membentuk anak panti asuhan sebagai insan kamil dan dengan adanya lembaga panti asuhan diharapkan bisa memenuhi kebutuhan anak, terutama kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak panti asuhan.

Tujuan keberadaan panti asuhan secara Islam adalah memelihara dan membina akhlak serta pendidikan agama dan umum atau keterampilan kepada anak-anak panti asuhan agar mereka tumbuh berkembang menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt. serta menjadi anggota masyarakat yang bertanggung

⁵⁰ Bayu Prafitri & Subekti, "Metode Pembinaan Akhlak dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Peserta Didik di SMPN 4 Sekampung Lampung Timur" *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu KeIslaman* 4, no. 2, 2018, 342

jawab terhadap dirinya, keluarganya dan masyarakatnya.⁵¹ Bila proses pelayanan telah mampu mengantarkan anak asuh kepada kondisi yang sesuai dengan tujuan pemberian pelayanan, menurut ajaran Islam orang yang ikut terlibat dalam proses pelayanan insya Allah akan mendapat kemuliaan disisi Allah Swt. di akhirat nanti.

Adapun tujuan pembinaan akhlak terhadap remaja putri di panti asuhan kota Banjarmasin adalah senantiasa menambah pengetahuan, keahlian, keterampilan, perubahan sikap dan perilaku anak menjadi lebih baik sehingga sasaran pembinaan digolongkan dalam beberapa bentuk yaitu aspek kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan, aspek afektif berkaitan dengan sikap, dan aspek psikomotorik dalam kehidupan. Sebagaimana halnya tujuan pendidikan akhlak yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan perkara iman anak yang diimplementasikan dengan akhlak yang terpuji melalui pemberian teladan, pengetahuan, penghayatan dan pengalaman.⁵²

Pentingnya akhlak sejalan dengan tujuan diciptakannya manusia sebagai insan memiliki kedudukan tinggi dan sebagai insan kamil sehingga menjadi pembeda dibanding makhluk lainnya. Perbuatan baik dilahirkan dari akhlak yang baik kepada sesama manusia dan kepada Sang Pencipta. Perilaku jasmani dimunculkan dan dikelola oleh akhlak yang didahului dari dorongan hati. Oleh karenanya, maka setiap insan harus menguasai batin dan hawa nafsunya, karena disitulah yang menjadi penggerak segala tindakan.⁵³

⁵¹ A. Mustika Abidin, "Peran Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin Anak", dalam *Jurnal An-Nisa* 11, No. 1, (2019), 354–63, <https://doi.org/10.30863/an.v11i1.302>

⁵² Wiwi Cahya Ningsih, Sinta Bella, dan Ika, "Pendidikan Akhlak Remaja di desa Mekarwangi Kecamatan Cisauk, Tangerang," *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 191

⁵³ Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2003), 33.

Berdasar penelitian yang penulis lakukan, maka analisis data yang penulis peroleh sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

1. Materi-materi Pembinaan Akhlak Terhadap Remaja Putri di Panti Asuhan Kota Banjarmasin

Melalui tujuan pembinaan akhlak tersebut, maka dapat tersusunlah materi-materi pembinaan akhlak di panti asuhan. Berdasarkan pada penelitian yang penulis lakukan, materi pembinaannya yaitu berupa akhlak kepada diri sendiri seperti menjaga dan merawat kesehatan dengan makan minum yang halal lagi baik, merawat diri dengan membersihkannya, menjaga kebersihan, berpakaian yang baik dan menutup aurat, senantiasa bersyukur. Akhlak kepada orang yang lebih tua seperti menjaga perkataan, hormat, sopan dan patuh kepadanya. Akhlak kepada orang yang lebih muda seperti saling menyayangi, saling menghargai, dan saling tolong menolong.

A. Akhlak kepada Diri Sendiri

1. Berakhlak terhadap jasmani

a) Senantiasa Menjaga Kebersihan

Islam menjadikan kebersihan sebagian dari Iman. Seorang muslim harus bersih/suci badan, pakaian, dan tempat, terutama saat akan melaksanakan sholat dan beribadah kepada Allah Swt., di samping suci dari kotoran, juga suci dari hadas.⁵⁴

b) Menjaga Makan dan Minum

⁵⁴ Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4, (2015): 86.

Makan dan minum merupakan kebutuhan vital bagi tubuh manusia, jika tidak makan dan minum dalam keadaan tertentu yang normal maka manusia akan mati. Allah Swt. memerintahkan kepada manusia agar makan dan minum dari yang halal juga baik dan tidak berlebihan. Makan dengan makanan yang bergizi dan memberi nutrisi yang baik bagi tubuh.

c) Menjaga Kesehatan

Menjaga kesehatan bagi seorang muslim adalah wajib dan merupakan bagian dari ibadah kepada Allah Swt. dan sekaligus melaksanakan amanah dari-Nya. *Riyadhah* atau latihan jasmani sangat penting dalam penjagaan kesehatan seperti berolahraga, walau bagaimanapun *riyadhah* harus tetap dilakukan menurut etika yang ditetapkan oleh Islam. Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah Swt. daripada mukmin yang lemah.

d) Berpakaian yang Menutup Aurat

Manusia mempunyai budi, akal dan kehormatan, sehingga bagian-bagian badannya ada yang harus ditutupi (aurat) karena tidak pantas untuk dilihat orang lain. Dari segi kebutuhan alaminya, badan manusia perlu ditutup dan dilindungi dari gangguan bahaya alam sekitarnya, seperti dingin, panas, dan lain sebagainya. Karena itu Allah Swt. memerintahkan manusia menutup auratnya dan Allah

Swi. menciptakan bahan-bahan di alam ini untuk dibuat pakaian sebagai penutup badan.⁵⁵

2. Berakhlak terhadap akal

a) Menuntut Ilmu

Menuntut ilmu merupakan salah satu kewajiban bagi setiap muslim, sekaligus sebagai bentuk akhlak seorang muslim. Muslim yang baik, akan memberikan porsi terhadap akalnya yakni berupa penambahan pengetahuan dalam sepanjang hayatnya. Seorang mu'min, tidak hanya mencari ilmu dikarenakan sebagai satu kewajiban, yang jika telah selesai kewajibannya maka setelah itu sudah dan berhenti. Namun seorang mu'min adalah yang senantiasa menambah dan menambah ilmunya, kendatipun usia telah memakan dirinya. Menuntut ilmu juga tidak terbatas hanya pada pendidikan formal akademis namun dapat dilakukan di mana saja, kapan saja dan dengan siapa saja.

b) Mengamalkan Ilmu dalam Kehidupan

Diantara tuntutan dan sekaligus akhlak terhadap akal adalah merealisasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari karena akan mendapat kerugian seorang yang memiliki ilmu namun tidak mengamalkannya.

c) Mengajarkan Ilmu pada Orang Lain

⁵⁵ Nur Akhda Sabila, "Integrasi Aqidah dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)" *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2020): 74–83, <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1211>.

Termasuk akhlak muslim terhadap akal adalah menyampaikan atau mengajarkan apa yang dimilikinya kepada orang yang membutuhkan ilmunya. Hal ini agar menjadikan ilmu yang didapat menjadi bermanfaat tidak hanya untuk diri sendiri, namun juga orang lain.

3. Berakhlak terhadap jiwa

a) Bertaubat dan Menjauhkan Diri dari Dosa

Taubat adalah meninggalkan seluruh dosa dan kemaksiatan, menyesali perbuatan dosa yang telah lalu dan berkeinginan teguh untuk tidak mengulangi lagi perbuatan dosa tersebut pada waktu yang akan datang. Taubat juga meminta ampun kepada Allah Swt. dengan mengucapkan *istighfar* dan berkeyakinan bahwa Allah Swt. Maha Pemaaf.

b) Bermuraqabah

Muraqabah adalah rasa kesadaran seorang muslim bahwa dia selalu diawasi oleh Allah Swt. Dengan demikian dia tenggelam dengan pengawasan Allah dan kesempurnaan-Nya sehingga ia merasa akrab, merasa senang, merasa takut akan melakukan maksiat karena sadar Allah Swt. selalu mengawasi gerak-geriknya dalam kehidupan.

c) Bermuhasabah

Yang dimaksud dengan muhasabah adalah menyempatkan diri pada suatu waktu untuk menghitung-hitung amal hariannya

(mengoreksi). Apabila terdapat kekurangan pada yang diwajibkan kepadanya maka menghukum diri sendiri dan berusaha memperbaikinya. Kalau ada termasuk yang harus diqadha, maka mengqadhanya. Bila ternyata melakukan sesuatu yang terlarang maka memohon ampun, menyesali dan berusaha tidak mengulangi kembali. Muhasabah merupakan salah satu cara untuk memperbaiki diri, membina, menyucikan, dan membersihkan diri.

d) Mujahadah

Mujahadah adalah berjuang, bersungguh-sungguh, berperang melawan hawa nafsu. Hawa nafsu senantiasa mencintai ajakan untuk terlena, menganggur, tenggelam dalam nafsu yang mengembuskan syahwat, kendatipun padanya terdapat kesengsaraan dan penderitaan. Jika seorang Muslim menyadari bahwa itu akan menyengsarakan dirinya, maka dia akan berjuang dengan menyatakan perang kepada hawa nafsunya untuk menentang ajakannya, menumpas hawa nafsunya.⁵⁶

B. Akhlak kepada Orang yang Lebih Tua

- 1) Bersikap hormat dan sopan santun dalam setiap perilaku.
- 2) Patuh dengan perintahnya yang tidak membuat ingkar kepada Allah Swt.
- 3) Menjaga untuk tidak berkata kasar atau kotor yang menyinggung dan menyakiti hati orang tua.

⁵⁶ Marzuki, "Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia dalam Perspektif Islam", *HUMANIKA* 9, no. 1, (2016): 27

- 4) Membantu meringankan pekerjaan orang yang lebih tua dengan penuh keikhlasan.
- 5) Mengucapkan terima kasih apabila diberi sesuatu dan tidak mencela walaupun pemberian itu kurang disenangi.
- 6) Selalu meminta izin dan memberi kabar apabila berpergian.
- 7) Selalu menebar salam kepada orang tua dan selalu meminta doanya dalam setiap aktivitas.
- 8) Tidak memperlihatkan wajah masam/tidak suka kepada orang tua.⁵⁷

C. Akhlak kepada Orang yang Lebih Muda

- 1) Saling menghargai
- 2) Saling menyayangi
- 3) Saling tolong menolong.

Setelah materi pembinaan di dapat, maka pembinaan akhlak bisa menggunakan metode-metode yang diajarkan agar materi yang ingin diserap anak dapat tersampaikan secara efektif dan efisien. Metode untuk remaja dapat disesuaikan dengan keadaan remaja tersebut. Masa remaja disebut pula dengan masa dewasa awal. Sebab mereka para remaja merasa bahwa diri mereka sudah dewasa dilihat dari fisik mereka karena adanya perubahan pada suara mereka, tumbuhnya bulu-bulu di wajah mereka seperti kumis dan jenggot serta pada bagian tubuh lainnya yang menandakan mereka tumbuh berkembang. Perubahan secara fisik itu terjadi ketika anak-anak memasuki masa pubertas yang merupakan

⁵⁷ Siti Rahmah, "Akhlak Dalam Keluarga", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20, no. 2 (2021): 27. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i2.5609>.

pengaruh antara faktor genetik dan lingkungannya. Sementara pada sisi lainnya, perkembangan menuju remaja ditandai seperti ihtilam (mimpi basah) bagi laki-laki dan perempuan dan juga haidh khusus perempuan.

Secara psikis, para remaja sudah berpikir tentang Tuhan. Perasaan mereka tentang Tuhan tergantung pada perubahan emosi yang sedang dialaminya. Terkadang ia memerlukan Tuhan dan terkadang kurang memerlukan. Juga mengenai kepercayaan mereka kepada Tuhan terkadang kuat dan terkadang lemah, terkadang rajin beribadah dan terkadang malas beribadah. Oleh karena itu, seorang guru dan orang tua sangat penting mengetahui perkembangan psikis mereka agar tidak keliru dalam memilih metode pembinaan ketika berinteraksi dengan mereka.⁵⁸

2. Metode-metode Pembinaan Akhlak Terhadap Remaja Putri di Panti Asuhan Kota Banjarmasin

Pembinaan akhlak selalu menggunakan metode-metode yang diajarkan agar materi yang ingin diserap anak dapat tersampaikan secara efektif dan efisien. Metode disini berarti mewujudkan tujuan secara optimal dengan mengerjakan hal-hal yang telah direncanakan dengan cara tertentu.⁵⁹ Meninjau betapa pentingnya suatu metode dalam pembinaan akhlak, maka ada beberapa metode yang diterapkan dalam pembinaan akhlak terhadap remaja putri di panti asuhan kota Banjarmasin berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya adalah metode pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, pemberian hadiah dan hukuman.

⁵⁸ Ahmad Muradi dan M. Noor Fuady, *Kurikulum Pendidikan Keluarga Perspektif Hadits*, (Pascasarjana UIN Antasari, 2020), 148-149.

⁵⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 147.

1. Pembinaan Akhlak dengan Pembiasaan

Metode pembiasaan ditanamkan oleh pengasuh dalam diri anak akan membawa kesadaran dan kebiasaan anak sehingga menjadi suatu kepribadian yang baik. Pembiasaan yang dilakukan dalam pembinaan akhlak terhadap remaja putri di panti asuhan kota Banjarmasin adalah shalat berjamaah, mengaji al-Qur'an, menutup aurat, menjaga rasa malu dan merawat diri dengan makan-minum yang baik dan halal, senantiasa saling menghargai, menyayangi, menjaga perkataan dan berperilaku sopan santun. Metode pembiasaan sangat berpengaruh dalam diri anak asuh karena ketika mereka sudah terbiasa dengan hal-hal baik, maka akan selalu terdorong berbuat baik. Oleh sebab itu, sangat penting bagi ibu pengasuh untuk memberikan kebiasaan-kebiasaan baik pada diri anak.

Metode pembiasaan merupakan cara pembinaan dalam memberikan kebiasaan-kebiasaan baik sehingga membuat anak akan terbiasa berbuat baik karena dilakukan secara konsisten.⁶⁰ Metode pembiasaan sama dengan metode pengulangan sangat tepat untuk pembinaan akhlak. Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan seseorang berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter remaja dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakikatnya pembiasaan berintikan pengalaman. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan

⁶⁰ Kasno, "Metode Pembinaan Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Perspektif Psikologi Islam)", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 24, no. 1, (2019): 65

melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik pada remaja. Penerapan metode pembiasaan ini dapat dilakukan dengan membiasakan remaja untuk mengerjakan hal-hal positif dalam keseharian mereka. Melalui kebiasaan-kebiasaan secara rutinitas setiap harinya, anak asuh yang berusia remaja akan melakukan dengan sendirinya, dengan sadar tanpa paksaan. Dengan pembiasaan secara langsung, anak remaja telah diajarkan nilai disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan.⁶¹

Anak remaja berada pada fase diperlakukan seperti seorang tawanan. Tawanan merupakan seseorang yang harus dijaga dan diawasi agar tidak lepas kendali atau kabur. Begitulah yang layaknya diperlakukan terhadap anak remaja dalam beribadah dan berkegiatan sehari hari. Agar mereka terbiasa dan terbentuknya *habit* yang gemar beribadah sebagaimana R. Covey dan Jim Collins mengatakan “*sow a thought, reap an action; sow an action, reap a habit; sow a habit, reap a character; sow a character, reap a destiny*”. Artinya “taburlah gagasan, tuailah perbuatan; taburlah perbuatan, tuailah kebiasaan; taburlah kebiasaan, tuailah karakter; taburlah karakter, tuailah nasib”.⁶²

2. Pembinaan Akhlak dengan Keteladanan

Sebagaimana data yang penulis peroleh, pembinaan akhlak terhadap remaja putri di panti asuhan kota Banjarmasin yaitu dengan pemberian keteladanan yang dilakukan oleh ibu pengasuh. Ibu pengasuh lebih dulu mencontohkan sebelum memberi perintah kepada anak asuh. Keteladanannya seperti memberi teladan yang baik yaitu menutup aurat, menjaga lisan agar tidak berbicara sembarangan, menjaga

⁶¹ Hamida, “Penerapan Metode Pembiasaan oleh Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja”, *Tarbiya Islamica* 2, no. 1, (2014): 34

⁶² Stephen R. Covey dan Jim Collins, *The 7 Habits of Highly Effective People: Powerful Lessons in Personal Change*, 2020, 6

sikap untuk selalu berbuat baik. Hal ini membuat ibu pengasuh merasa anak sangat mudah meniru dan melihat tingkah laku orang yang lebih dewasa darinya, maka dari itu keteladanan sangat penting untuk pembinaan akhlak terhadap remaja putri di panti asuhan.

Keteladanan adalah salah satu jalan untuk mencapai tujuan hakikatnya pendidikan Islam yaitu untuk meraih ridho Allah Swt. Melalui keteladanan, maka dapat tercetaklah anak yang mampu berakhlak baik dalam kehidupannya. Secara psikologis, Tamyiz Burhan mengatakan bahwa manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan potensinya. Pendidikan dengan cara memberi contoh-contoh baik yang konkrit pada anak. Pendidik, terutama dalam orangtua dalam rumah tangga dan guru di sekolah adalah contoh ideal bagi anak. Begitu pula di panti asuhan, pengasuh adalah teladan yang utama bagi anak asuh.⁶³

Keteladanan merupakan metode pembinaan yang sangat penting, seperti di dalam ilmu jiwa yang dimana sejak kecil manusia terutama anak-anak telah mempunyai dorongan meniru dan suka mengidentifikasi diri terhadap orang lain atau tingkah laku orang lain, terutama terhadap orangtua dan gurunya. Sebagaimana Rasulullah Saw. diutus oleh Allah Swt. sebagai suri teladan, melalui firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Ahzab/33: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

⁶³ Tamyiz Burhanudin, *Akhlak dalam Kehidupan*, (Yogyakarta: Ittaqa Press, 2011), 55

Pada ayat diatas Allah Swt. memerintahkan umat manusia untuk mencontoh suri teladan yang baik dari Rasulullah Saw. dengan cara mengikuti sunnahnya, menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya serta meneladani perkataan dan perbuatan dalam segala kondisi apapun yang dihadapi. Akhlak-akhlak terpuji yang dimiliki oleh Nabi Muhammad Saw. adalah kejujuran, rendah hati, berani, selalu bersyukur kepada Allah Swt., sabar dan tabah dalam menjalani kehidupan, menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda darinya. Ayat ini pula menunjukkan Rasulullah Saw. yang memiliki jiwa dan mental yang kuat dengan kepribadian yang baik.⁶⁴

Berkaitan dengan makna keteladanan, Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa keteladanan mengandung nilai-nilai pendidikan yang teraplikasi sehingga keteladnan memiliki asas pendidikan sebagai berikut:

- a. Pendidikan Islam merupakan konsep senantiasa menyerukan pada jalan Allah Swt., dengan demikian seorang pendidik dituntut untuk menjadi teladan yang baik dihadapan anak didiknya.
- b. Sesungguhnya Islam telah menjadikan kepribadian Rasulullah Saw. sebagai teladan abadi dan aktual bagi pendidikan. Islam tidak menyajikan keteladanan ini untuk menunjukkan kekaguman yang negatif atau perenungan imajinasi belaka, melainkan Islam menyajikan agar manusia dapat menerapkan pada dirinya. Demikianlah keteladanan dalam Islam senantiasa terlihat dan tergambar jelas sehingga tidak

⁶⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 152.

beralih menjadi imajinasi kecintaan spiritual tanpa dampak yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁵

Memberikan teladan yang baik dalam pandangan Islam merupakan metode pembinaan yang paling membekas pada anak. Ketika si anak menemukan pada diri pendidiknya suatu teladan yang baik dalam segala hal, maka ia telah mendapatkan prinsip-prinsip kebaikan dalam kehidupannya. Begitu pula dalam usia remaja, sangat diperlukan keteladanan/*modeling* agar mereka tidak terjerumus pada hal-hal yang tidak baik dalam kehidupan.

3. Pembinaan Akhlak dengan Nasihat

Metode nasihat tidak kalah penting dalam pembinaan akhlak terhadap remaja putri di panti asuhan, dengan nasihat memunculkan motivasi dan kesadaran diri anak. Penelitian ini mendapatkan data bahwa ibu pengasuh selalu memberikan nasihat-nasihat dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang agar anak selalu ingat untuk menjaga sikap, menjaga perkataan, selalu berbuat baik kepada siapa pun. Pemberian nasihat merupakan cara atau jalan yang efektif dalam pendidikan untuk membentuk pola pikir manusia, merangkai akhlak dan sosial anak.⁶⁶

Metode nasihat adalah suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberi motivasi dan memberi peringatan untuk menghindari suatu perbuatan yang dilarang dan memerintahkan untuk mengerjakan perbuatan yang baik dengan santun sehingga menyentuh hati anak yang dinasehati. Abdurrahman

⁶⁵ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 263.

⁶⁶ Andri Anirah, "Metode Nasihat dan Signifikansinya dalam Pendidikan Islam", *Fikruna* 2, no. 1, (2013), 153

An-Nahlawi mengemukakan bahwa dari sudut psikologi dan pendidikan, pemberian nasihat itu menimbulkan beberapa hal yakni sebagai berikut:

- a. Membangkitkan rasa ketuhanan yang telah dikembangkan dalam jiwa setiap anak melalui dialog, pengamalan ibadah, atau praktik.
- b. Membangkitkan keteguhan untuk senantiasa berpegang pada pemikiran ketuhanan yang sehat.
- c. Membangkitkan keteguhan untuk berpegang pada jamaah yang beriman.
- d. Penyucian dan pembersihan diri yang merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan Islam.⁶⁷

Pada prinsipnya seorang pendidik adalah pemberi nasihat, bertugas membentuk kepribadian seseorang. Di dalam pembentukan kepribadian, unsur utamanya adalah pembentukan jiwa. Maka sangat diperlukan *transfer of value*, pentransferan nilai-nilai. Melalui nasihat akan menjadi penguatan nilai-nilai bagi anak. Di samping itu, seorang pendidik juga hendaknya memperhatikan cara-cara menyampaikan dan memberi nasihat. Memberi nasihat hendaknya sesuai dengan situasi dan kondisi. Pendidik pula harus sabar dalam menyampaikan nasihat, tidak putus asa serta memperhatikan waktu yang tepat untuk memberi nasihat. Seperti firman Allah Swt. dalam Q.S. an-Nahl/16: 125 sebagai berikut:

⁶⁷ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*264

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Metode nasihat pada ayat di atas dalam tafsir Quraish Shihab adalah pemberian nasihat yang baik, hal ini berarti memberikan nasihat yang bermanfaat dan menyentuh hati, disampaikan dengan cara yang lembut, penuh empati dan tepat waktu. Metode ini bertujuan untuk menyentuh hati anak, menginspirasi perubahan positif, dan memperkuat keimanan serta ketakwaannya.⁶⁸

4. Pembinaan Akhlak dengan Pemberian Hadiah dan Hukuman

Pembinaan akhlak dengan pemberian hadiah dan hukuman adalah salah satu metode yang digunakan oleh ibu pengasuh kepada anak asuh remaja putri di panti asuhan kota Banjarmasin. Pemberian hadiah bersifat menyenangkan perasaan dan hati anak sehingga menimbulkan keinginan dalam diri anak untuk melakukan hal-hal baik. Pemberian hadiah bersifat sederhana yaitu berupa pujian, memberikan makanan-makanan kesukaan anak serta adanya kesempatan untuk pergi jalan-jalan bersama. Pemberian hadiah adalah bentuk apresiasi hal baik, maka akan membangun kepercayaan diri pada anak asuh serta memotivasinya untuk selalu bersikap baik.

Pemberian hadiah dapat menjadi penguatan positif bagi anak. Dalam pemberian respon meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung.⁶⁹ Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian hadiah adalah untuk lebih

⁶⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 202

⁶⁹ Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), 273

mengembangkan motivasi yang bersifat intrinsik dari motivasi ekstrinsik, dalam artian anak melakukan perbuatan, maka perbuatan yang dilakukan timbul dari kesadaran anak itu sendiri. Dengan pemberian hadiah, diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara ibu pengasuh dan anak asuh, karena pemberian hadiah itu adalah bagian wujud lain dari kasih sayang seorang pengasuh kepada anak asuh.

Secara naluriah, manusia memiliki pembawaan semisal membutuhkan sesuatu yang menyenangkan, disamping terkadang akan merasa jera karena adanya ketakutan di dalam dirinya. Sesuatu yang menyenangkan tersebut bisa diperoleh dengan hadiah, sedangkan sesuatu yang membuat jera diperoleh dengan hukuman. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian hadiah adalah tidak berlebihan sampai membuat diri sombong dan menganggap rendah yang lain. Pemberian hadiah membuat anak akan merasa dihargai sehingga anak mendapat rasa puas yang akan mendorongnya untuk kembali melakukan hal yang baik.⁷⁰

Pemberian hukuman juga merupakan sikap dan tindakan tegas yang harus diterapkan oleh ibu pengasuh karena melihat berbagai macam tingkah laku dan sikap anak asuh yang berbeda-beda. Ada anak asuh yang hanya dengan nasihat sudah mengerti dan menaati aturan, namun ada juga yang harus dengan cara pemberian hukuman. Hukuman bukan sebagai bentuk marah-marah, berkata kasar, balas dendam, atau bahkan peluapan emosi diri, tetapi pemberian hukuman adalah

⁷⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 77.

tindakan untuk memberi efek jera dan menjadi contoh bagi anak yang melanggar peraturan agar tidak mengulangi perbuatannya.

Ada tahapan dalam pemberian hukuman pada pembinaan akhlak terhadap remaja putri di panti asuhan kota Banjarmasin, tahap pertama hanya berupa teguran. Teguran diharapkan untuk mengingatkan agar anak tidak melakukan kesalahan lagi, akan tetapi jika anak terus mengulangi maka akan diberlakukan sanksi-sanksi ringan. Hukuman selanjutnya pada anak yang melakukan pelanggaran berat dan cukup fatal, maka pengasuh akan lebih dulu mendiskusikan bersama dengan kepala panti asuhan dan keputusan yang paling akhir adalah hukuman anak harus dikembalikan kepada walinya. Pemberian hukuman juga dapat meningkatkan kedisiplinan dan mengembangkan sikap tanggungjawab diri anak asuh, juga memberikan pemahaman bahwa segala sesuatu yang ia lakukan ada akibatnya termasuk kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat.⁷¹

Sebagaimana konsep pemberian hadiah dan hukuman dalam pembinaan akhlak, maka ada salah satu firman Allah Swt. yang berkaitan dengan konsep tersebut yaitu Q.S. al-Zalzalah/99: 7-8 sebagai berikut.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

Ayat di atas berkenaan dengan pemberian hadiah dan hukuman sebagai balasan atas setiap perbuatan manusia, sekecil apapun itu. Ayat tersebut juga bentuk

⁷¹ Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 35

motivasi (*reward*) agar manusia melakukan kebaikan. Dalam teori belajar behavioristik agar seseorang melakukan perbuatan sebagaimana yang diharapkan maka perlu adanya pengkondisian dengan adanya penguatan (*reinforcement*). Apabila seseorang melakukan kebaikan maka ia akan mendapat imbalan (*reward*) yang akan memotivasi organisme untuk melakukan sebagaimana yang diharapkan. Ayat selanjutnya menjadi peringatan agar manusia berhati-hati untuk tidak melakukan tindakan-tindakan yang terlarang, karena apabila manusia melakukan keburukan maka akan mendapatkan hukuman (*punishment*), sehingga hal ini disebut sebagai *reinforcement negatif*, karena bentuk penguatan agar seseorang tidak melakukan sesuatu dengan memberikan peringatan sesuatu yang tidak baik akan ia dapatkan apabila ia melanggarnya.